

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUAN TEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
MUFLIAH
NIM. 2017406061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 01 April 2024

Yang Menyatakan



Muflihah

NIM.2017406061

HASIL CEK PLAGIAT

SKRIPSI MUFLIAH ok

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 17 % | 17 % | 7 % | 8 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|------------|
| 1 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 6 % |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 3 % |
| 3 | Narwati, Narwati. "Strategi Yayasan Pendidikan Islam Andalusia Banjarnegara Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication | 2 % |
| 4 | jurnal.uns.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1 % |
| 6 | repositori.kemdikbud.go.id Internet Source | 1 % |
| 7 | jurnal.ucy.ac.id Internet Source | 1 % |
| 8 | www.obsesi.or.id Internet Source | |

1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

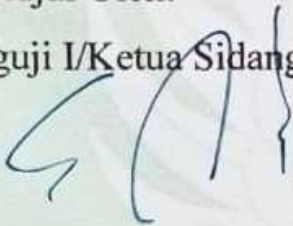
KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN

Yang disusun oleh Muflihah (NIM.2017406061) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 April 2024 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang pengujian skripsi.

Purwokerto, 16 April 2024

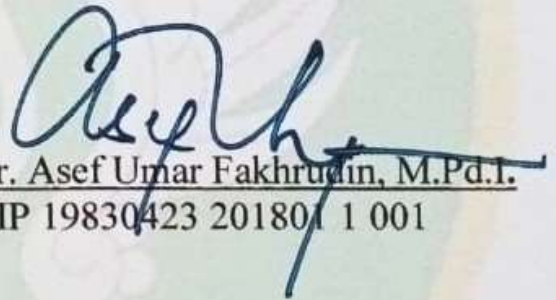
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



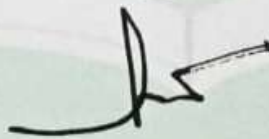
Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP 19761203 202321 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP 19830423 201801 1 001

Penguji Utama



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP 19730717 199903 1 001

Diketahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

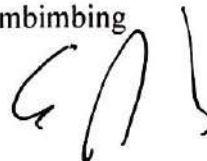
Nama : Muflihah
NIM : 2017406061
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membangun
Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51
Batuanten

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 01 April 2024

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP 197612032023212004

KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEM

Muflihah
NIM.2017406061

Email: lihahmuf90@gmail.com
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Abstrak: Budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dan di rumah dapat memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak-anak. Pentingnya literasi pada usia dini sebagai fondasi perkembangan intelektual anak telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan awal. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam membentuk budaya literasi yang kuat pada tahap-tahap awal kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memperkaya pengalaman literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mendorong anak usia dini mengenal dan mencintai literasi sejak dini dengan cara mendatangkan orang tua murid ke sekolah untuk membacakan buku cerita kepada anak-anaknya setiap dua minggu sekali. Untuk mendukung kegiatan tersebut tidak lepas dari adanya dukungan yang kuat dari sekolah dengan menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan sarana prasarana yang memadai dengan adanya pojok baca, teknologi literasi, buku bacaan dan dinding literasi. Bentuk kegiatan kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini meliputi: *pertama*, adanya saluran informasi dengan guru dan orang tua. *Kedua*, kegiatan membaca bersama orang tua dan anak. *Ketiga*, adanya respon balik positif dari guru kepada orang tua. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan kolaboratif dalam upaya membentuk budaya literasi yang kokoh, melibatkan kedua belah pihak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: anak usia dini, budaya literasi, kerja sama

COLLABORATION BETWEEN TEACHERS AND PARENTS IN BUILDING EARLY CHILDHOOD LITERACY CULTURE AT TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN

**Muflihah
NIM.2017406061**

ABSTRACT

Abstract: A strong literacy culture both at school and at home can provide a solid foundation for the development of children's reading and writing skills. The importance of literacy in early childhood as a foundation for children's intellectual development has been a primary concern in early education. Collaboration between teachers and parents is key in shaping a strong literacy culture in the early stages of children's lives. This study aims to describe the collaboration between teachers and parents in enriching the literacy experiences of early childhood children at TK Diponegoro 51 Batuanten. The research method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, drawing conclusions, and data validity through triangulation. The research findings indicate that the collaboration between teachers and parents in building a culture of early childhood literacy at TK Diponegoro 51 Batuanten is an activity carried out by teachers and parents to encourage young children to know and love literacy from an early age. This is done by inviting parents to the school to read storybooks to their children every two weeks. Supporting this activity relies on strong support from the school by creating a rich literacy environment and providing adequate facilities and infrastructure such as reading corners, literacy technology, reading materials, and literacy walls. The forms of collaboration activities between teachers and parents in building a culture of early childhood literacy include: first, the existence of information channels between teachers and parents. Second, reading activities together with parents and children. Third, positive feedback from teachers to parents. The practical implications of these findings underscore the importance of a collaborative approach in shaping a robust literacy culture, involving both parties both in the school environment and at home.

Keywords: early childhood, literacy culture, collaboration.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa | ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | h | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Ẓ | za (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | Muta'addidah |
| غدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakāt al-fitr |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | a |
| ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ُ | Dammah | Ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | ā |
| | جاهلية | Ditulis | jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | ā |
| | تنسى | Ditulis | tansā |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | ī |
| | كريم | Ditulis | karīm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | ū |
| | فروض | Ditulis | furūd' |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | fathah + ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2. | fathah + wawu mati | Ditulis | au |
| | قول | Ditulis | qaul |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|----------|---------|-----------------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | U'iddat |
| لئنشكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | al-Qiyās |

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-samā' |
| الشمس | Ditulis | asy-syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | zawī al-furūd |
| أهلا لسنة | Ditulis | ahl as-Sunnah |

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad)

"Jangan pernah menyerah, karena setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih baik"

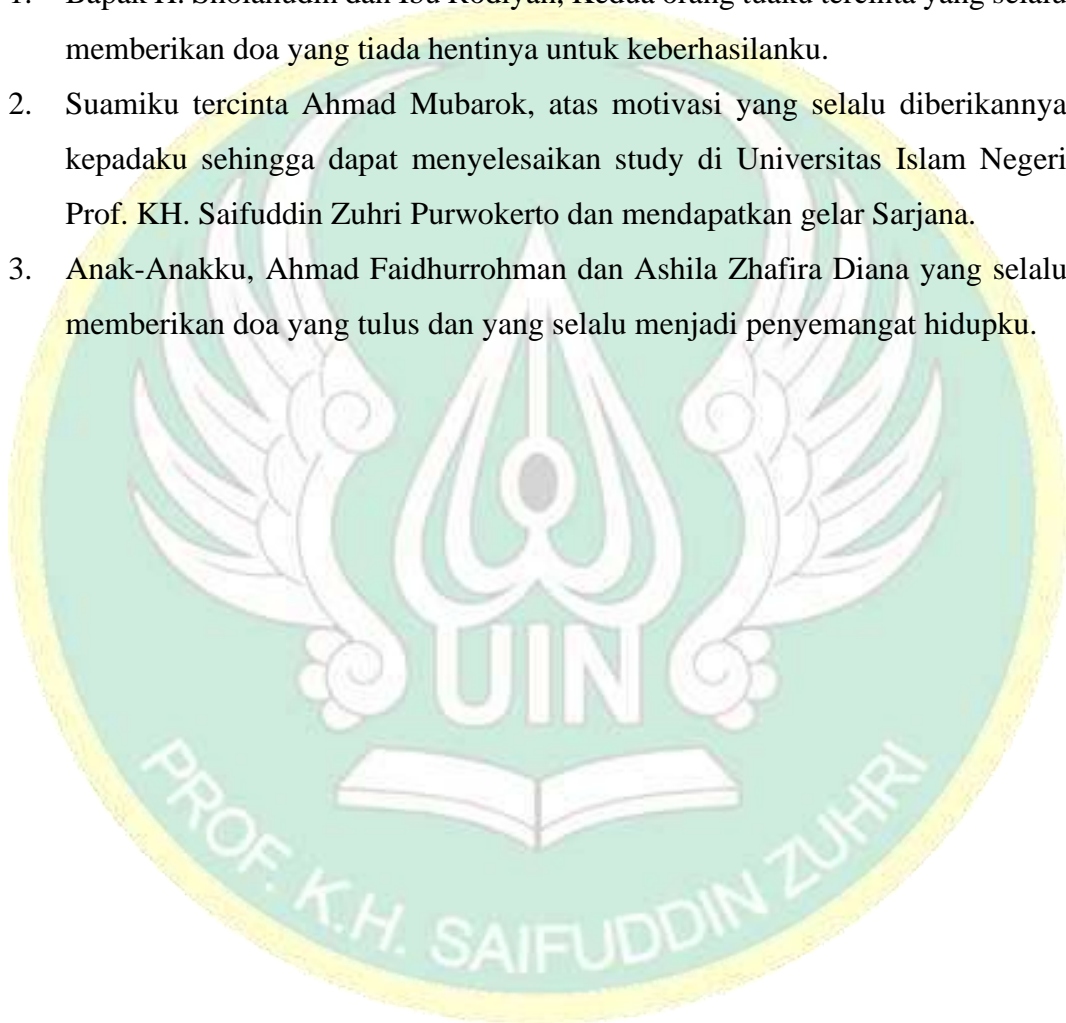
(Muflihah)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas segala Ridho-Mu skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak H. Sholahudin dan Ibu Rodiyah, Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Ahmad Mubarak, atas motivasi yang selalu diberikannya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Sarjana.
3. Anak-Anakku, Ahmad Faidhurrohman dan Ashila Zhafira Diana yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Layla Mardiyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keiklasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
10. Kepala TK Diponegoro 51 Batuanten yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
11. Segenap Guru TK Diponegoro 51 Batuanten yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Wali Murid TK Diponegoro 51 Batuanten dari Ananda Felda, Evan dan El yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
13. Kepala MI Ma'arif NU Batuanten yang telah memberikan izin penulis untuk mengajar sambil kuliah sampai akhir.
14. Segenap guru MI Ma'arif NU Batuanten yang telah memberi support selama kuliah dan menyusun skripsi.
15. Orang tua saya Bapak H. Solahudin dan Ibu Rodiyah atas doa dan ridhonya.
16. Suami tercinta Ahmad Mubarak yang telah meridhoi, mendoakan dan memberi dukungan selama kuliah.
17. Kedua anak saya Ahmad Faidhurrohman dan Ashila Zhafira Diana yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
18. Sahabat-sahabat seperjuangan PIAUD B Angkatan 2020.
19. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 1 April 2024

Yang menyatakan



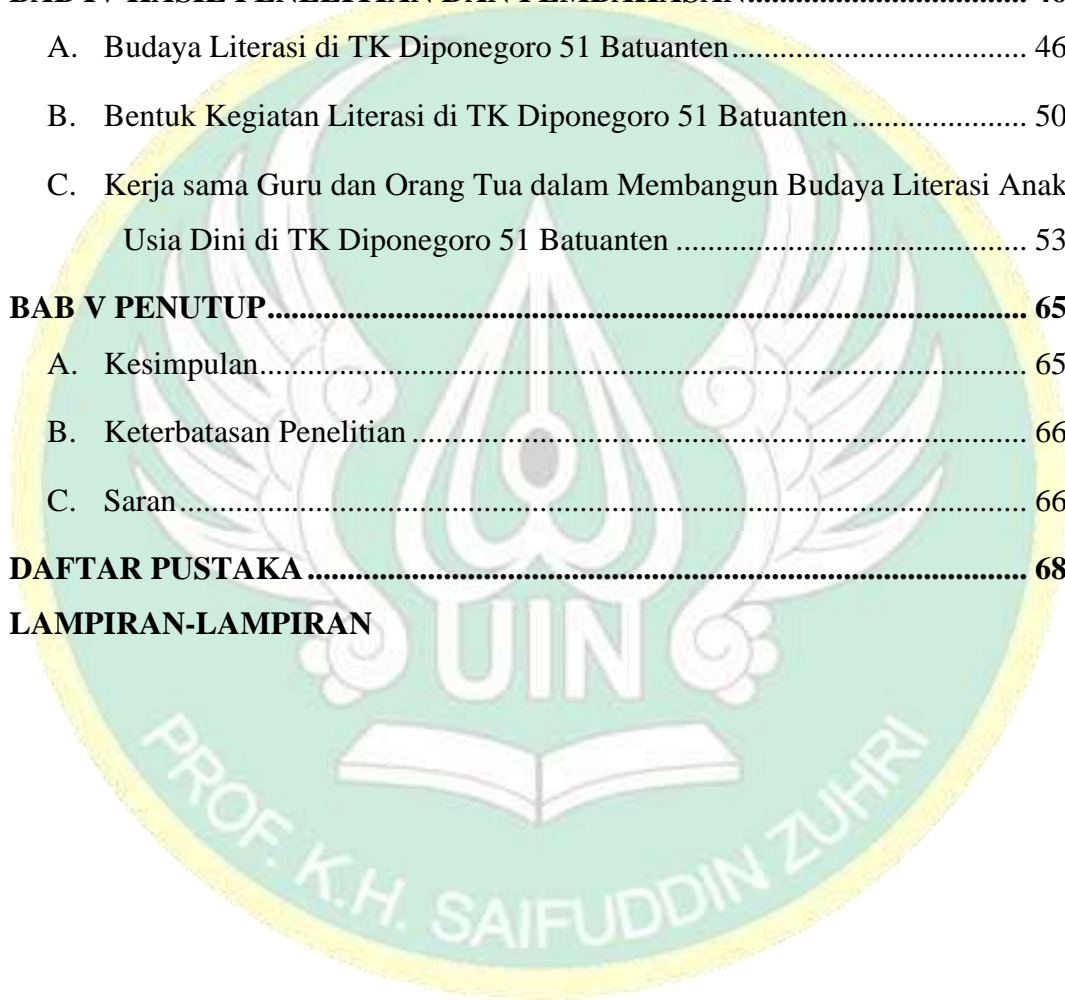
Muflihah

NIM. 2017406061

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HASIL CEK PLAGIAT | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kerangka Konseptual | 9 |
| 1. Budaya Literasi Anak Usia Dini..... | 9 |
| 2. Kerja sama Guru dan Orang Tua | 18 |
| 3. Model Kerja sama Guru dan Orang Tua..... | 23 |
| 4. Budaya Literasi Anak Usia Dini di Sekolah, Rumah dan Masyarakat | 28 |
| B. Penelitian Terkait | 32 |
| BAB METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian | 36 |

| | |
|--|-----------|
| B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu) | 37 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 38 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 39 |
| E. Metode Analisis Data | 42 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Budaya Literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten..... | 46 |
| B. Bentuk Kegiatan Literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten..... | 50 |
| C. Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 66 |
| C. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Indikator Aspek Literasi Anak Usia Dini..... | 14 |
| Tabel 4.2 Jadwal Pertemuan Literasi Bersama..... | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Observasi
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan
4. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
5. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
9. Surat Keterangan Sumbangan Buku
10. Blanko Bimbingan Skripsi
11. Rekomendasi Munaqosyah
12. Profil dan RPM TK Diponegoro 51 Batuanten
13. Sertifikat BTA PPI
14. Sertifikat Bahasa Arab
15. Sertifikat Bahasa Inggris
16. Sertifikat KKN
17. Sertifikat PPL
18. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum) pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga dirasakan oleh orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.¹

Pengembangan budaya literasi dilakukan pada tiga ranah pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk mewujudkan Gerakan Literasi Nasional di tiga ranah tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana. Pada tahun 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan menyediakan bahan bacaan yang menyasar pembaca dini dan pembaca awal. Hal ini penting untuk membentuk karakter anak usia dini. Usia dini merupakan masa yang paling strategis untuk membentuk karakter anak. Untuk mendukung tumbuh kembang anak, mereka diberi kebebasan untuk berekspresi, berinteraksi, dan berkolaborasi agar dapat menemukan kreativitasnya.²

Literasi pada anak usia dini, sangat terkait dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya. Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa (reseptif) dan menyampaikan bahasa (ekspresif) serta keaksaraan awal yang saling terkait. Kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memahami beberapa perintah

¹ Sofie Dewayani, "Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru," 2019. Hlm.iii

² Arika Novrani dkk, "Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," 2021. Hlm.3

secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan, dan menghargai bacaan.³

Anak usia dini adalah masa dimana anak sedang belajar untuk menggunakan dan menguji fisiknya. Masa prasekolah adalah waktu mempelajari apa yang didapat anak-anak dalam melakukan kegiatannya sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya.⁴ Dalam hal proses perkembangannya maka sangat penting adanya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang difokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta baragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilampai oleh anak usia dini.⁵

Pada perspektif hakikat belajar dan perkembangan, pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Hal ini mengandung arti bahwa pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan Perkembangan selanjutnya. Anak usia dini yang mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya baik otak kanan maupun otak kiri akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan maksimal pada saat memasuki sekolah dasar. Kegagalan anak dalam belajar pada masa awal akan menjadi tanda (prediktor) bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula kekeliruan belajar pada masa awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya.⁶

Dari paparan diatas bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

³ Muhammad Akkas and Ellysa Aditya Suryawati, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*, 2021, http://repositori.kemdikbud.go.id/23238/1/Literasi_Steam-PAUD.pdf. hlm. 3

⁴ Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: 2020), hlm. 8

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruzz Media,2020), hlm. 12.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar.....* 2020, hlm. 13.

menumbuhkembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa serta sosial emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan penulis disini membatasi penelitian tentang anak usia dini yang berada pada pendidikan formal yaitu pada Taman Kanak-Kanak.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sering kali menjadi tantangan besar dalam pendidikan anak. Orang tua yang kurang bijak, memberikan fasilitas gadget kepada anak tanpa pengawasan dan bimbingan sehingga sering salah sasaran. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama bagi anak hendaknya memberikan fasilitas pendidikan yang layak termasuk membangun budaya literasi anak sejak dini. Budaya literasi hendaknya tidak hanya dikembangkan di sekolah saja, namun perlu diajarkan sejak dini oleh orang tua.

Tujuan dan manfaat dari budaya literasi antara lain adalah sebagai cara untuk memberikan rangsangan agar anak usia dini lebih senang membaca dan menulis. Selain itu budaya literasi memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada anak usia dini. Dengan banyak membaca, mendengarkan dongeng, anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperoleh informasi lainnya. Itulah sebabnya mengapa orang tua, guru dan masyarakat perlu membangun budaya literasi anak sejak dini.⁷

Pada observasi pendahuluan, peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya pada TK Diponegoro 51 Batuanten menerapkan literasi dengan melakukan suatu kolaborasi yaitu dengan model orang tua dilibatkan untuk membacakan buku cerita kepada anaknya dengan durasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu secara bergantian yang terbagi menjadi tiga kelas.⁸ Pada saat anak dibacakan

⁷ Arika Novrani, dkk, Buku Saku Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun, 2021.hlm.1

⁸ Wawancara dengan ibu Nurul Khoeriyah, S.Pd. guru TK Diponegoro 51 Batuanten pada tanggal 7 Maret 2023.

buku cerita oleh orang tua, anak terlihat ekspresif dengan suasana yang menyenangkan, begitu juga dengan orang tua yang antusias membaca nyaring di depan anak-anak mereka dengan gayanya masing-masing. Dalam pengamatan penulis ini adalah suatu hal yang belum penulis temui di sekolah yang lain, sehingga ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena pada era digital ini anak usia dini cenderung lebih suka bermain gadget dibanding dengan membaca buku. Di tengah situasi yang seperti ini TK Diponegoro 51 Batuanten mempunyai program penanaman literasi anak usia dini dengan melakukan kolaborasi antara guru dan orang tua yang menurut penulis perlu diteliti untuk menjadi bahan pembelajaran bagi sekolah lain, maka penulis mengangkat judul Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, penulis menyajikan definisi konseptual antara lain:

1. Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini

Literasi anak usia dini berkaitan dengan keaksaraan atau kebahasaan tulis. Artinya menjadikan aksara atau bahasa tulis sebagai media untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan serta menggunakan aksara tulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan pada orang lain.⁹ Dari sini, literasi berarti aktivitas membaca dan menulis yang bermediakan aksara atau bahasa tulis.

Literasi anak usia dini berarti terkait dengan mengenalkan bahasa tulis agar anak usia dini bisa memahami dan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk memahami dunia dan mengekspresikan kesenangan dan keinginannya. Anak usia dini yang dalam proses perkembangan bahasanya,

⁹ Heru Kurniawan Mawarny, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak.*, ed. Hijaz Pustaka Mandi, 2020th ed., 2020, <https://repository.uinsaizu.ac.id/19341/>. Hlm.2

diorientasikan untuk bisa memahami bahasa tulis seiring dengan kemampuannya dalam mengembangkan bahasa lisan.

Dari aspek historisnya, istilah literasi berasal dari bahasa Latin yang menurut Foster & Purves "*literatus*" berarti "*earned person*" atau orang yang belajar.¹⁰ Pada abad pertengahan, seseorang dikatakan sebagai "*literatus*" apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Di sinilah literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol.¹¹

Saat ini sering digunakan istilah literasi mengacu pada membaca, yaitu kemampuan orang dalam kebiasaan dan kesenangannya membaca. Gerakan literasi menurut Fisher sering dimaknai sebatas gerakan membaca. Akan tetapi, dalam konteks bahasan ini, fokus literasi pada kemampuan membaca, berpikir dan menulis.¹² Membaca sebagai suatu aktivitas memahami informasi yang disampaikan melalui lambang bahasa tulis, serta kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan melalui lambang bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa teori diatas, menunjukkan pentingnya kemampuan baca tulis anak. Keterlibatan guru dan orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu peran guru dan keasadaran orang tua untuk dapat ikut terlibat dalam mendidik anak-anaknya sejak dini terutama mengenai literasi merupakan hal yang sangat diperlukan.

2. Kerja sama Guru dan Orang Tua

Dalam proses belajar di sekolah, semua elemen disadarkan akan pentingnya pendidikan sehingga sangat penting kolaborasi dan komunikasi antara guru, orang tua dan peserta didik untuk memberikan pendidikan berkarakter dalam usaha membiasakan anak untuk berliterasi. Karena ketiga

¹⁰ Vira Septina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi Skripsi Oleh," n.d. hlm. 3

¹¹ Mawarny, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*.2020. Hlm.3

¹² Mawarny. *Pendidikan*.....2020. Hlm. 53

elemen tersebut memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan sehingga memacu peserta didik untuk berkeaktivitas menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Guru PAUD tidak dapat menjadi penyemangat yang hebat bagi anak, apabila ia bekerja sendirian tanpa adanya kerja sama dan koordinasi antar guru dan juga dengan orang tua. Orang tua dan guru harus menjadi sebuah tim yang terorganisir dan terlatih, untuk memberikan semangat kepada anak-anaknya dalam menempuh proses panjang pendidikannya, berjalan beriringan dan selaras menuju tujuan yang sama yaitu mendidik anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapannya. Orang tua atau guru lainnya bergerak dinamis dan harmonis untuk terus membangkitkan semangat anak.¹³ Dalam usaha membangun budaya literasi di sekolah tentunya harus ada hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

Dari beberapa definisi konseptual diatas maka maksud dari judul “Kerja sama Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini” adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten. Secara operasional yang dimaksud dengan membangun budaya literasi adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan anak usia dini untuk berliterasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah model kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten.

¹³ Novia Sari Hermawati and Sugito Sugito, “Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (September 17, 2021): 1367–81, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Adapaun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang bentuk Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Sekolah

Bagi pengelola sekolah penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan pada pengelola lembaga TK dalam memberikan edukasi kepada guru di TK tersebut agar lebih mengoptimalkan penerapan kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran terutama dalam berliterasi.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka, memperkuat intervensi pembelajaran, dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada perkembangan literasi anak-anak di masa depan.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang kuat. Ini membuka pintu untuk akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan informasi, serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran..

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberi dampak positif yaitu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua yang terlibat dalam kegiatan literasi anak cenderung lebih aktif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan penjelasan terkait kerangka penelitian yang disajikan dari awal sampai akhir penelitian, berikut adalah sistematika pembahasan yang disajikan peneliti:

Bab I membahas pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, fokus penelitian dan subbagian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, karya penelitian sebelumnya yang relevan, metode penelitian dan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal untuk menyampaikan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berisi kerangka konseptual tentang pengertian literasi, literasi bagi anak usia dini, budaya literasi anak usia dini, kerja sama guru dan orang tua, dan juga penelitian terkait tentang kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini.

Bab III berisi tentang deskripsi tempat penelitian dan tujuan penelitian. Semua data yang terkumpul diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Sub bab selanjutnya adalah pemaparan fakta dan data penelitian.

Bab IV berisi analisis penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Analisis bahan penelitian dan hasil penelitian.

Bab V, bab terakhir berisi kesimpulan, kesimpulan dan saran, yang secara ringkas menyajikan temuan penelitian terkait dengan masalah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Budaya Literasi Anak Usia Dini

Budaya literasi anak usia dini merujuk pada lingkungan yang mempromosikan, mendorong, dan memfasilitasi perkembangan keterampilan literasi sejak usia dini. Budaya ini melibatkan cara pandang, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang didedikasikan untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan pemahaman terhadap dunia sekitar.¹⁴ Dalam hal ini penulis akan mendefinisikan mengenai pengertian literasi, literasi bagi anak usia dini, dan elemen kunci dari budaya literasi anak usia dini.

a. Pengertian Literasi

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan menulis dan membaca.¹⁵ Dalam artian suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta keterampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Menurut Elizabeth Sulzby literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Menurut Harvey J. Graff, literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Menurut UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama

¹⁴ Imanda Fikri Aulinda, “Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital,” 2020. Hlm. 89-93

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.

ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.¹⁶

Literasi menurut Sulzby adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.¹⁷ Sehingga bisa diartikan bahwa literasi adalah merupakan kemampuan didalam menyimak berbicara atau tampil dimuka umum atau didepan khalayak ramai.

Literasi didefinisikan melek pada huruf, kemudian kemampuan baca dan tulis, serta kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi kalau dilihat dalam konteks penggunaannya ada seorang yang bernama Baynham menyatakan bahwa literasi adalah merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, serta berpikir kritis. Literasi, dilihat dalam bahasa Inggris yaitu berupa *literacy*, yang merupakan berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹⁸

Alberta menyatakan literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang bisa membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Literasi dalam perspektif islam bermula saat turunnya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5 ayat ini merupakan ayat yang berkenaan

¹⁶ Susi Handayani, "Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 4, no. 4 (2020): 1037–43, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

¹⁷ Handayani. Budaya Literasi.....2020. Hlm. 1039.

¹⁸ Handayani, "Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)." 1039.

¹⁹ Rusdawati Rusdawati and Delfi Eliza, "Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3648–58, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>. Hlm.2

mengenai literasi. Dalam ayat tersebut menjelaskan ada tiga jenis literasi yang terdapat dalam surat tersebut, diantaranya pada ayat pertama yang berbunyi “*iqra*” yang artinya bacalah, hal ini memerintahkan untuk membaca, selanjutnya pada ayat keempat menyebutkan “yang mengajarkan manusia dengan pena” dan pada ayat terakhir menyebutkan “dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁰ Dari ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa literasi ini sudah diperintahkan sejak turunnya wahyu pertama adapun bunyi ayatnya sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S. Al-Alaq[1-5]:30)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial budaya.²¹

Di sisi lain, literasi dapat dipersepsi sebagai pencapaian teknis, fungsional yang menyederhanakan tugas-tugas seperti partisipasi dalam kerja, mengakses informasi, atau menavigasi di lingkungan yang aneh.

²⁰ Masykur H. Mansyur, “Iqra’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam,” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5304>.

²¹ Masykur H. Mansyur, “Iqra’2021.Hlm.6

Pandangan fungsional cenderung berfokus pada aspek literasi yang terkait dengan cetak, seperti mengisi formulir dan mengartikan tanda-tanda. Literasi juga dapat dipandang sebagai faktor dalam identitas pribadi dan sosial seseorang, sumber pemberdayaan dan rekonstruksi diri, dan kekuatan dalam mengubah praktik, aturan, dan hubungan yang membentuk budaya. Pandangan ini menekankan konsekuensi literasi untuk cara berbicara dan berpikir.²²

b. Literasi Bagi Anak Usia Dini

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya. Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 5-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Pada tahap ini merupakan masa terbaik bagi anak untuk lebih mudah belajar berbagai hal melalui inderanya (pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, penciuman) dalam mengembangkan kemampuannya berliterasi.²³

Literasi anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan bahasa, membaca, dan menulis yang dikembangkan pada anak-anak sejak usia dini. Pentingnya literasi pada tahap ini karena masa ini adalah periode kritis dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.²⁴ Berikut adalah aspek-aspek literasi anak usia dini:

²² Mawarny, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. 2020.hlm. 7-8

²³ Arika Novrani dkk, "Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun." 2021.Hlm. 1-2

²⁴ Fahmi Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

1) Bahasa Lisan (*Oral Language*)

Anak usia dini mulai mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Mereka belajar untuk mengenali, mengucapkan, dan memahami kata-kata. Mendengarkan dongeng atau berinteraksi dengan orang dewasa membantu membangun kosa kata dan pemahaman mereka terhadap bahasa.

2) Buku dan Cerita (*Books and Stories*)

Menyediakan anak dengan buku-buku bergambar yang sesuai untuk usia mereka membantu memperkenalkan mereka pada dunia literasi. Bacakan cerita secara rutin dapat meningkatkan minat mereka terhadap membaca dan membantu pengembangan imajinasi.

3) Pemahaman Konsep Huruf (*Letter Awareness*)

Anak-anak mulai diperkenalkan pada bentuk huruf dan belajar mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf awal. Ini adalah langkah awal dalam proses belajar membaca dan menulis.

4) Permainan Kata (*Word Play*)

Bermain dengan kata-kata, seperti permainan teka-teki dan bermain kata, membantu membangun keterampilan fonologis. Ini mencakup kesadaran fonem, yang merupakan pemahaman anak tentang bunyi-bunyi dalam bahasa.

5) Menulis dan Menggambar (*Writing and Drawing*)

Anak-anak mulai belajar cara mengontrol alat tulis dan mulai membuat garis-garis dan bentuk sederhana. Ini adalah langkah awal menuju keterampilan menulis.

6) Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Lingkungan sosial yang mendukung memainkan peran penting dalam pengembangan literasi anak. Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa membantu anak-anak mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan.

7) Pengenalan Konsep Baca dan Tulis (*Emergent Literacy*)

Anak usia dini mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang cara membaca dan menulis melalui pengalaman sehari-hari seperti bermain, bernyanyi, dan berbicara.

8) Keterlibatan Orang Tua (*Parental Involvement*)

Peran orang tua sangat penting dalam pengembangan literasi anak. Membacakan buku, berbicara dengan anak, dan memberikan akses ke berbagai bentuk literatur membantu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi.

Berdasarkan aspek-aspek literasi anak usia dini diatas, maka beberapa indikator utama yang bisa diukur dalam perkembangan literasi anak usia dini adalah sebagai berikut:²⁵

| NO | Aspek Literasi Anak Usia Dini | Indikator Capaian |
|----|-------------------------------|--|
| 1 | Bahasa Lisan | <ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lancar- Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain- Mengikuti instruksi sederhana dengan baik |
| 2 | Pemahaman Kata | <ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi objek berdasarkan nama mereka- Memahami arti kata-kata sederhana- Menghubungkan kata-kata dengan gambar atau objek nyata |
| 3 | Keterampilan Membaca Awal | <ul style="list-style-type: none">- Mengenali huruf-huruf abjad secara visual- Menghubungkan huruf dengan bunyi (fonem)- Membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek |
| 4 | Keterampilan Menulis Awal | <ul style="list-style-type: none">- Menggambar dan menulis huruf-huruf abjad- Membentuk kata-kata sederhana- Mengikuti pola penulisan kalimat sederhana |

²⁵ Fahmi et al.

| | | |
|---|------------------------------------|--|
| 5 | Pemahaman Narasi | <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti cerita atau narasi sederhana dengan baik - Memahami alur cerita dan karakter-karakternya - Mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang didengar |
| 6 | Kemampuan Mendengarkan | <ul style="list-style-type: none"> - Fokus saat mendengarkan cerita atau instruksi - Mengulangi kembali instruksi atau informasi yang didengar - Menunjukkan pemahaman tentang apa yang didengar |
| 7 | Kemampuan Menggunakan Bahan Bacaan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal jenis-jenis buku dan bahan bacaan - Mampu memilih bahan bacaan sesuai minatnya - Mengikuti petunjuk dalam bahan bacaan |
| 8 | Keterlibatan Orang Tua/Pengasuh | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan literasi bersama anak secara teratur - Mendukung minat anak dalam membaca dan menulis - Memberikan waktu untuk membacakan cerita atau mengobrol |

Tabel 4.1

Pendekatan terhadap literasi anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Melibatkan anak dalam aktivitas yang menyenangkan dan merangsang secara kreatif dapat membantu menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan literasi mereka di masa depan.²⁶

Literasi anak usia dini adalah proses penting dalam perkembangan anak yang melibatkan pembelajaran tentang bahasa, membaca, menulis, serta pemahaman terhadap berbagai bentuk media. Ini melibatkan kegiatan yang membantu anak-anak membangun keterampilan bahasa, literasi visual, dan pemahaman tentang dunia sekitarnya sejak usia dini. Berikut beberapa

²⁶ Fahmi et al.

strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi anak usia dini:²⁷

- 1) membaca: guru atau orang tua dapat membacakan cerita kepada anak secara rutin dengan memberikan buku dengan gambar yang menarik dan teks yang sesuai dengan usia mereka.
- 2) menulis: guru dan orang tua dapat mengajarkan anak untuk menulis huruf, kata, atau cerita sederhana dan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan.
- 3) bermain dengan kata: guru dan orang tua dapat menggunakan permainan yang melibatkan kata-kata, seperti teka-teki kata, tebak kata, atau membuat cerita bersama.
- 4) literasi visual: guru dan orang tua dapat mendorong anak untuk mengamati gambar, bentuk, warna, penggunaan media: pengawasan yang tepat terhadap penggunaan media digital atau televisi, dengan memilih konten yang mendidik dan sesuai untuk usia anak.
- 5) dialog dan diskusi: guru dan orang tua dapat mengajak anak untuk berbicara tentang cerita yang dibaca, pengalaman mereka, dan dunia sekitarnya. Diskusi memperluas wawasan dan pemahaman mereka dan memahami pesan yang disampaikan oleh visual.
- 6) menggunakan teknologi secara pintar: guru atau orang tua dapat menggunakan aplikasi atau permainan edukatif yang dirancang khusus untuk memperkuat literasi anak usia dini.
- 7) model perilaku positif: guru dan orang tua dapat menunjukkan kecintaannya pada membaca dan menulis di depan anak. Mereka cenderung meniru apa yang dilihat dari orang-orang terdekat.

Dari beberapa strategi literasi anak usia dini maka literasi pada anak usia dini sangat penting, untuk itu perlu adanya upaya dalam membudayakan literasi sejak dini, terutama pada lembaga pendidikan seperti kelompok

²⁷ Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 121–30, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.

Bermain, Pos PAUD, TK/RA. Dalam upaya budaya literasi ini perlu adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua siswa. Meningkatkan literasi anak usia dini membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan pengakuan atas perkembangan yang dicapai setiap anak. Dukungan dan dorongan yang tepat dapat membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan belajar di masa depan.

c. Elemen Kunci Budaya Literasi Anak Usia Dini

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak usia dini dan membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan literasi di masa depan. Beberapa elemen kunci dari budaya literasi anak usia dini meliputi:²⁸

- 1) keterlibatan orang tua: peran orang tua sangat penting. Mereka harus terlibat aktif dalam membacakan cerita, mendukung aktivitas menulis, dan merangsang diskusi tentang buku atau pengalaman anak.
- 2) lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan: memiliki akses mudah terhadap beragam buku, majalah, buku gambar, dan materi bacaan lainnya di rumah atau di lingkungan sekitar membantu meningkatkan minat anak terhadap literasi.
- 3) pendidik dan pengasuh yang mendukung: di lingkungan pendidikan formal atau informal, pendidik dan pengasuh berperan penting dalam menanamkan minat dan keterampilan literasi anak. Mereka memainkan peran dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dan merancang kegiatan yang memperkuat literasi.
- 4) penggunaan teknologi yang mendukung literasi: teknologi dapat menjadi alat yang berguna dalam membantu membangun keterampilan literasi. Aplikasi atau permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak dapat membantu memperkaya pengalaman literasi mereka.

²⁸ Ria Nurhayati, "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 79–88.

- 5) pengakuan atas berbagai bentuk ekspresi: selain membaca dan menulis, budaya literasi anak usia dini juga mengakui dan menghargai berbagai bentuk ekspresi seperti melalui gambar, drama, atau bermain peran, yang juga dapat memperkuat keterampilan literasi.
- 6) kegiatan interaktif dan berbasis pengalaman: aktivitas yang melibatkan interaksi, percakapan, dan pengalaman langsung, seperti kunjungan ke perpustakaan, pameran buku, atau ceramah tamu, dapat memperkaya pengalaman literasi anak.
- 7) model perilaku positif: menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan minat pada membaca, menulis, dan belajar secara terus-menerus akan memengaruhi anak-anak untuk mengikuti jejak yang sama.

Budaya literasi anak usia dini tidak hanya memengaruhi keterampilan akademis, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat bagi minat, pemahaman, dan kecintaan anak terhadap pembelajaran sepanjang hidup.

2. Kerja Sama Guru dan Orang Tua

a. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.²⁹ Dimana dalam mencapai sebuah kerja sama yang baik harus ada sebuah komunikasi yang berjalan baik pula. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Agar terjadinya sebuah kerja sama, harus ada proses pertukaran nilai antara masing-masing pihak. Kepercayaan dari masing-masing pihak yang melakukan kerja sama merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan diketahui sejauh mana masing-masing pihak dapat memberikan nilai yang diharapkan dari hubungan kerja sama tersebut. Untuk membangun kepercayaan, diperlukan komitmen. Komitmen ini merupakan Upaya satu pihak dengan pihak lain untuk

²⁹ [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja sama](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama)

memberikan kontribusi yang telah disepakati. Dengan memberikan komitmen akan muncul kepercayaan yang kuat di antara pihak-pihak yang memahami.³⁰

b. Pentingnya Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Roucek dan Warren menjelaskan kerja sama orang tua dan pendidik adalah suatu upaya atau kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua menuju tujuan yang sama yaitu mengoptimalkan Perkembangan dan pertumbuhan anak.³¹

Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Sinergi antara dua pihak ini dapat memberikan dampak positif pada prestasi akademis, kesejahteraan emosional, dan perkembangan holistik anak.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya literasi pada anak usia dini. Budaya literasi merujuk pada lingkungan di mana membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa dikembangkan dan dihargai. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam membentuk budaya literasi anak usia dini:³²

1. menyediakan lingkungan literasi

Guru dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan aktivitas literasi. Mereka dapat menyusun sudut baca yang menarik, memberikan akses ke buku-buku berkualitas, dan memastikan bahwa anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teks.

³⁰ Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati, "Kerja sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Ibtida'* 1, no. 2 (2020): 135–50, <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.

³¹ Aida Nur Khairunnisa, Ayi Sobarna, and Dinar Nur Inten, "Program Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua Melalui Gerakan Literasi Di TK/Playgroup X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 23–28, <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1768>.

³² Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI."

2. memberikan teladan

Guru berfungsi sebagai teladan dalam hal membaca dan menulis. Dengan menunjukkan kecintaan dan komitmen terhadap literasi, guru dapat menginspirasi anak-anak untuk mengembangkan minat dan apresiasi terhadap kegiatan literasi.

3. mengembangkan keterampilan bahasa

Guru membantu anak-anak memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Mereka dapat memberikan kegiatan yang merangsang perkembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya merupakan dasar untuk literasi.

4. mengidentifikasi kebutuhan individu

Guru dapat mengamati dan memahami kebutuhan literasi masing-masing anak. Ini mencakup mendeteksi tingkat keterampilan membaca dan menulis mereka, serta memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak yang mungkin memerlukannya.

5. mendorong partisipasi orang tua

Guru dapat melibatkan orang tua dalam membentuk budaya literasi dengan memberikan dukungan dan saran tentang cara mereka dapat mendukung perkembangan literasi anak di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting.

6. menggunakan metode pengajaran yang interaktif

Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menarik dan interaktif untuk membuat pembelajaran literasi menjadi pengalaman yang menyenangkan. Bermain, bernyanyi, dan melakukan kegiatan kreatif dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran.

7. menilai kemajuan literasi

Guru dapat secara teratur mengevaluasi kemajuan literasi anak-anak, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

8. menggunakan teknologi secara bijaksana

Dalam era digital, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk meningkatkan literasi anak-anak. Ini bisa melibatkan penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi literasi, dan sumber daya digital lainnya.

Dengan peran ini, guru dapat membantu menciptakan fondasi literasi yang kuat pada usia dini, yang kemudian akan membawa dampak positif pada perkembangan akademis dan kehidupan sepanjang masa anak-anak.

Peran orang tua dalam budaya literasi anak usia dini di sekolah sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memberikan dampak positif pada perkembangan literasi anak-anak. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh orang tua siswa dalam membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.³³

1) membaca bersama anak

Orang tua dapat membentuk kebiasaan membaca bersama anak di rumah. Membacakan cerita, membaca buku bersama, atau bahkan menyediakan waktu untuk membahas buku yang telah dibaca di sekolah dapat memperkuat literasi anak.

2) dukungan untuk tugas rumah dan proyek literasi

Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas rumah atau proyek literasi yang diberikan oleh guru. Hal ini mencakup membantu mereka memahami petunjuk, memberikan saran, atau sekadar memberikan dorongan positif.

3) partisipasi dalam kegiatan sekolah

Orang tua dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diadakan di sekolah, seperti pertemuan orang tua, pameran buku, atau acara membaca bersama. Ini memperkuat dukungan orang tua terhadap upaya literasi di lingkungan sekolah.

³³ Fadilla Ayuningtyas and Ellita Permata Wijayanti, "Peningkatan Budaya Literasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara," *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2019): 291–99, <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750>.

4) menjadi model perilaku literasi

Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dalam hal perilaku literasi. Dengan menunjukkan minat dan keterlibatan dalam membaca, menulis, dan berbicara, orang tua dapat mengilhami anak-anak untuk mengadopsi kebiasaan literasi.

5) mengajak anak ke perpustakaan

Mengajak anak-anak ke perpustakaan atau toko buku dapat menjadi pengalaman yang mendidik dan menyenangkan. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memilih buku mereka sendiri dan membantu mengembangkan minat baca.

6) keterlibatan dalam pengembangan keterampilan bahasa

Orang tua dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa anak dengan berbicara dan mendengarkan dengan aktif. Percakapan sehari-hari di rumah dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman anak terhadap bahasa.

7) menggunakan sumber daya literasi di rumah

Menciptakan lingkungan rumah yang kaya akan bahan bacaan, termasuk buku, majalah, dan media literasi lainnya, dapat memberikan anak-anak akses lebih banyak terhadap materi literasi.

8) berkomunikasi dengan guru

Orang tua dapat menjaga komunikasi terbuka dengan guru untuk memahami perkembangan literasi anak-anak. Dengan berdiskusi tentang kemajuan, tantangan, dan kebutuhan spesifik anak-anak, orang tua dapat berkolaborasi dengan guru untuk mendukung pertumbuhan literasi mereka.

Melibatkan orang tua dalam budaya literasi di sekolah adalah kunci keberhasilan pembelajaran anak-anak. Dengan bekerja sama, sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

3. Model Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini. Budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dan di rumah dapat memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak-anak. Berikut adalah beberapa cara kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini.³⁴

a. Membuat Lingkungan Literasi yang Kaya

Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan di rumah dan di kelas. Membeli buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan usia anak dapat merangsang minat mereka terhadap literasi.

Hal ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Lingkungan (*Environmental Learning Theory*), teori ini menekankan peran lingkungan dalam pembelajaran anak-anak. Kerja sama antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan materi literasi, seperti buku-buku, cerita, dan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak.³⁵

Teori Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*) merupakan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh psikolog Albert Bandura.³⁶ Teori ini menekankan peran penting interaksi sosial, pengamatan, dan proses kognitif dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks literasi, teori ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan berbicara melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka.

³⁴ Sugianto, "Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 70–75.

³⁵ Fikri Maulana, "Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini" 2 (2022). Hlm.5

³⁶ Fikri Maulana, "Urgensi.....2022. Hlm.5-6

Berikut ini adalah penjelasan lebih mendalam tentang literasi menurut teori Sosial Kognitif:³⁷

- 1) pengaruh model: menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model-model yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks literasi, anak-anak akan lebih cenderung mengembangkan minat dan keterampilan literasi jika mereka memiliki model yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti guru, orang tua, atau bahkan teman sebaya yang menunjukkan minat dan keterampilan dalam membaca dan menulis.
- 2) penguatan (*reinforcement*): teori Sosial Kognitif menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku. Dalam konteks literasi, penguatan positif bisa berupa pujian, penghargaan, atau dukungan dari orang dewasa yang merangsang minat anak-anak terhadap kegiatan literasi. Misalnya, ketika anak berhasil membaca sebuah buku dengan baik, pujian dan penghargaan dari guru atau orang tua dapat meningkatkan motivasi dan minat anak terhadap membaca.
- 3) proses kognitif: teori ini juga menyoroti peran proses kognitif, seperti perhatian, pengkodean, dan pengelolaan informasi, dalam pembentukan perilaku. Dalam hal literasi, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mereka juga mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang dunia melalui proses kognitif ini.
- 4) *self-efficacy*: konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, juga menjadi bagian penting dari teori Sosial Kognitif. Dalam konteks literasi, anak-anak yang percaya bahwa mereka mampu menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara cenderung lebih termotivasi dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

³⁷ Maulana, "Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini." Hlm.5-6

- 5) lingkungan sosial: teori ini menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku individu. Dalam konteks literasi, lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, dukungan dari guru dan orang tua, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang juga tertarik pada literasi akan meningkatkan kemungkinan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka.

b. Membacakan Bersama Anak

Guru dapat memberikan saran kepada orang tua tentang cara membacakan bersama anak dan mengajak mereka untuk melibatkan anak dalam pembacaan. Aktivitas ini membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan kosakata anak.

Membacakan bersama anak merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan literasi anak. Terdapat beberapa landasan teori yang mendukung pentingnya membacakan bersama anak:³⁸

- 1) teori pembelajaran sosial (*social learning theory*): teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui membacakan bersama anak, orang dewasa dapat berperan sebagai model yang menunjukkan cara membaca dengan intonasi yang tepat, menghormati jeda, dan memahami konteks cerita. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan imitasi, sehingga interaksi ini membantu mereka membangun keterampilan membaca dan pemahaman.
- 2) teori pengembangan bahasa (*language development theory*): membacakan bersama anak merupakan cara yang efektif untuk memperluas kosakata dan memperkenalkan struktur bahasa kepada anak-anak. Teori ini menekankan pentingnya paparan terhadap bahasa untuk perkembangan bahasa yang optimal. Melalui membacakan

³⁸ Ni Nyoman Padmadewi et al., "Pemberdayaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 07, no. 1 (2018): 64–76.

bersama, anak-anak tidak hanya terpapar pada kata-kata dan kalimat baru, tetapi juga pada struktur narasi yang membantu mereka memahami cara cerita dibangun.

- 3) teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist learning theory*): teori ini menekankan peran aktif anak dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui membacakan bersama anak, anak-anak memiliki kesempatan untuk membuat koneksi antara cerita yang mereka dengar dengan pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, dan membuat prediksi berdasarkan apa yang mereka dengar, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks.
- 4) teori keselarasan (*sociocultural theory*): teori ini menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran. Membacakan bersama anak tidak hanya memperkenalkan mereka pada teks tertulis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara orang dewasa dan anak. Interaksi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasa didukung dan dihargai.
- 5) teori pembelajaran literasi awal (*early literacy learning theory*): teori ini menyoroti pentingnya pengalaman awal anak dalam literasi untuk membentuk fondasi yang kuat bagi pembelajaran literasi selanjutnya. Membacakan bersama anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan paparan awal pada teks tertulis, membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar tentang buku, huruf, dan kata.

Dengan memahami landasan teori ini, orang dewasa dapat lebih memahami pentingnya membacakan bersama anak dan bagaimana kegiatan ini dapat mendukung perkembangan literasi anak. Melalui interaksi yang berpusat pada membaca, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan pemahaman, tetapi juga

mengembangkan minat dan apresiasi terhadap literasi yang akan berdampak positif pada kehidupan literasi mereka di masa depan.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan Literasi di Kelas

Guru dapat mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi di kelas, seperti membacakan cerita, mengadakan pameran buku, atau mengajarkan keterampilan membaca dan menulis.

Teori keterlibatan orang tua (*parental involvement theory*) merupakan sebuah kerangka kerja yang menekankan peran penting orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Teori ini mengakui bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademis, perkembangan sosial, dan kesejahteraan emosional anak-anak. Dalam konteks literasi, teori ini menyoroti pentingnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Dalam teori keterlibatan orang tua (*parental involvement theory*) menekankan peran penting orang tua dalam pendidikan anak. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak, mereka tidak hanya mendukung perkembangan akademis anak, tetapi juga membantu membentuk sikap dan nilai-nilai terkait dengan literasi. Dengan demikian, Kerja sama antara guru dan orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.³⁹

d. Memberikan Bacaan Rumah

Guru dapat memberikan buku bacaan atau tugas literasi yang melibatkan orang tua di rumah. Ini dapat menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman membaca mereka dengan keluarga.

Dalam hal ini sesuai dengan teori dari Piaget tentang pembelajaran konstruktivis (*constructivist learning theory*): menurut teori ini, anak membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan

³⁹ Ni Nyoman Padmadewi et al. Pemberdayaan..... 2018. Hlm.64-76

lingkungan dan pengalaman mereka. Membacakan buku bacaan ke anak di rumah memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif terlibat dalam proses konstruksi pemahaman mereka tentang teks tertulis dan membentuk koneksi antara cerita yang mereka dengar dengan pengalaman mereka sendiri.⁴⁰

e. Memberikan Umpan Balik Positif

Guru dapat memberikan umpan balik positif kepada orang tua tentang kemajuan literasi anak di sekolah. Ini dapat mencakup catatan positif, pertemuan orang tua-guru, atau diskusi reguler tentang pencapaian literasi anak. Dalam teori penghargaan (*reinforcement theory*) menekankan bahwa perilaku yang diberi umpan balik positif cenderung diulang. Dalam konteks literasi, memberikan pujian atau hadiah atas usaha dan prestasi dalam membaca, menulis, dan berbicara dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku literasi yang diinginkan.⁴¹

Melalui kerja sama yang erat antara guru dan orang tua, budaya literasi yang positif dapat dibangun, memberikan anak-anak landasan yang kuat untuk menjadi pembaca dan penulis yang berkompeten. Dengan melibatkan kedua belah pihak, anak-anak dapat merasakan dukungan yang konsisten dan kontinu dalam pengembangan keterampilan literasi mereka.

4. Budaya Literasi Anak Usia Dini di Sekolah, Rumah dan Masyarakat

a. Budaya Literasi Anak Usia dini di Sekolah

Budaya literasi anak usia dini di sekolah adalah suatu lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pengembangan keterampilan literasi sejak dini. Ini mencakup serangkaian norma, nilai, praktik, dan kegiatan

⁴⁰ Kemendikbud. Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. 2021.Hlm. 37-39

⁴¹ Desty Putri Hanifah and Rochyani Lestiyawati, "Upaya Penguatan Literasi Anak Usia Dini Melalui GERDASI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.217>. Hlm. 143-144

yang didesain untuk merangsang minat anak-anak dalam membaca, menulis, dan berbicara.⁴²

Indikator budaya literasi anak usia dini di sekolah mencakup berbagai aspek yang mencerminkan keseluruhan lingkungan literasi di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa indikator dan penjelasannya:⁴³

- 1) ketersediaan dan akses terhadap bahan bacaan: indikator ini mencakup apakah sekolah menyediakan beragam bahan bacaan yang mudah diakses oleh anak-anak usia dini. Hal ini mencakup keberadaan perpustakaan kelas, sudut baca, dan koleksi buku yang relevan dengan minat dan kebutuhan anak-anak.
- 2) kegiatan literasi yang terjadwal: indikator ini menunjukkan apakah sekolah memiliki jadwal rutin untuk kegiatan literasi, seperti sesi membaca cerita, pertunjukan teater, atau diskusi buku. Kegiatan ini membantu memperkuat budaya literasi di sekolah dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas literasi yang bermakna.
- 3) partisipasi orang tua dalam kegiatan literasi: indikator ini mengukur sejauh mana orang tua terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah, termasuk kegiatan membaca bersama anak, menghadiri pertunjukan literasi, atau berpartisipasi dalam klub buku keluarga. Partisipasi orang tua memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan literasi anak-anak.
- 4) kolaborasi antara guru dan orang tua: indikator ini mencakup apakah ada komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua terkait literasi anak usia dini. Hal ini mencakup pertemuan orang tua-guru yang teratur, penyampaian informasi tentang strategi literasi yang

⁴² Akkas and Suryawati, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. 2021. Hlm. 4-5

⁴³ Santi Riana Dewi and Martina Rahmawati Masitoh, "Membangun Budaya Literasi Sejak Dini Untuk Mewujudkan Insan Yang Kompeten Dan Unggul," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2022): 815–21, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.890>. Hlm. 815-817.

dapat digunakan di rumah, dan saling mendukung antara guru dan orang tua dalam upaya mengembangkan keterampilan literasi anak.

- 5) penghargaan dan pengakuan atas prestasi literasi: indikator ini mengukur apakah ada penghargaan dan pengakuan yang diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau kemajuan dalam literasi. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, pujian di hadapan kelas, atau pengakuan lain yang meningkatkan motivasi dan percaya diri anak-anak dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.
- 6) model perilaku literasi positif: indikator ini mencakup perilaku guru dan staf sekolah yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Guru dan staf sekolah yang menjadi model yang baik dalam praktik literasi memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk meniru dan mempraktikkan keterampilan literasi yang mereka lihat.

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana budaya literasi anak usia dini telah terbentuk di lingkungan sekolah mereka dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan literasi anak-anak secara optimal.

b. Budaya Literasi Anak Usia Dini di Rumah

Budaya literasi di rumah merujuk pada lingkungan dan praktik-praktik yang diterapkan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk membantu mengembangkan keterampilan literasi pada anak-anak di rumah. Budaya literasi yang baik di rumah dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan literasi anak-anak sejak dini.⁴⁴

Salah satu aspek penting dari budaya literasi di rumah adalah kegiatan membaca bersama antara orang tua dan anak-anak. Orang tua membacakan cerita atau buku bacaan lainnya kepada anak-anak secara teratur, menciptakan rutinitas membaca yang positif dan menyenangkan.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan et al., *Ra Ne Pa N D) Ne Pa N*, 2021. Hlm. 54

Budaya literasi yang baik di rumah juga mencakup penyediaan akses mudah terhadap berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku cerita, majalah anak-anak, komik, dan materi literasi lainnya yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. Orang tua menjadi contoh yang baik dalam praktik literasi dengan menunjukkan kegemaran membaca, menulis, dan berbicara. Mereka dapat membaca buku sendiri, menulis catatan atau jurnal, dan berbicara tentang pengalaman membaca mereka sendiri.⁴⁵

c. Budaya Literasi Anak Usia Dini di Masyarakat

Budaya literasi anak usia dini di masyarakat mencakup serangkaian norma, praktik, dan nilai-nilai yang mempromosikan pengembangan keterampilan literasi pada anak-anak sejak dini. Berikut adalah beberapa aspek yang mencirikan budaya literasi anak usia dini di masyarakat:⁴⁶

- 1) promosi kegiatan membaca: masyarakat memberikan perhatian besar terhadap pentingnya membaca pada usia dini. Mereka mendorong orang tua untuk membacakan cerita kepada anak-anak sejak dini dan menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak-anak.
- 2) kegiatan literasi di tempat umum: masyarakat menyediakan fasilitas literasi di tempat umum, seperti perpustakaan, taman bacaan, atau ruang baca di pusat komunitas. Hal ini memungkinkan anak-anak dan keluarga mereka untuk mengakses bahan bacaan secara gratis atau dengan biaya terjangkau.
- 3) penghargaan atas prestasi literasi: masyarakat memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi literasi anak-anak, baik itu dalam bentuk pujian di sekolah, penghargaan dalam acara komunitas, atau pengakuan dalam media lokal. Hal ini membantu meningkatkan

⁴⁵ Ni Nyoman Padmadewi et al., "Pemberdayaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar."2018. Hlm. 65

⁴⁶ Agung Prayogo and Heru Syahputra, "Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 6, no. 2 (2022): 107–19. Hlm. 115-117

motivasi dan rasa percaya diri anak-anak dalam mengembangkan keterampilan literasi.

- 4) kegiatan komunitas literasi: masyarakat mengadakan berbagai kegiatan literasi, seperti festival buku, ceramah, lokakarya menulis, atau pertunjukan teater. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam praktik literasi, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) kolaborasi antara sekolah dan masyarakat: masyarakat bekerja sama dengan sekolah dalam menyelenggarakan program-program literasi yang melibatkan partisipasi orang tua dan anggota masyarakat lainnya. Kolaborasi ini memperluas jangkauan upaya literasi dan meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran literasi anak-anak.
- 6) pendidikan literasi untuk orang tua: masyarakat menyediakan program-program pendidikan literasi khusus untuk orang tua, seperti seminar, lokakarya, atau kelas literasi keluarga. Program-program ini membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak di rumah.

Budaya literasi anak usia dini di masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan pengembangan keterampilan literasi anak-anak sejak dini. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam masyarakat, anak-anak memiliki akses yang lebih luas terhadap pengalaman literasi yang positif dan bermanfaat.

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran penulis mendapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah yang penulis akan teliti maka didapatkan perbandingan dan celah yang belum diekplorasi keseluruhan publik, diantaranya:

Skripsi dari saudari Nur Salviatika IAIN Purwokerto yang berjudul “metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi

Pengalusan kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga” dengan hasil penelitiannya adalah bahwa ada empat metode yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalinga untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan membaca yaitu metode mendongeng, metode bernyanyi, metode dengan bantuan media big book, metode dengan bantuan media papan flanel. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi saudari Nur Salviatika adalah sama-sama meneliti tentang literasi anak usia dini.⁴⁷ Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi saudari Nur Salviatika yaitu pada skripsi saudari Nur Salviatika lebih menekankan pada metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, sedangkan pada skripsi peneliti lebih menekankan pada bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini.

Penelitian dari Jenny Power dalam jurnalnya yang berjudul *Parent/Teacher Partnerships in Early Literacy Learning: The benefits for teachers*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya kemitraan antara guru dan orang tua mempunyai banyak manfaat bagi kedua belah pihak. orang tua memberi guru umpan balik langsung mengenai strategi pengajaran kelas yang berhasil atau tidak, dengan demikian membantu evaluasi dan perencanaan program. Orang tua juga memberikan wawasan tentang kemampuan anak-anak mereka, yang kemudian berubah harapan guru terhadap anak. Studi tersebut juga menemukan hal itu dengan mendorong orang tua untuk melaporkan pengamatan anak-anak mereka pembelajaran literasi, orang tua menjadi pengamat yang lebih diskriminatif dan lebih tertarik pada pembelajaran anak-anaknya.⁴⁸ Persamaan dari penelitian tersebut adalah penulis sama meneliti tentang bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang dalam berliterasi, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih

⁴⁷ Nur Salviatika, “Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga” (Purwokerto, 2021). Hlm. 54-73

⁴⁸ J. Power, “Parent/Teacher Partnerships in Early Learning: The Benefits of Teachers,” *AARE Conference*, no. Mdm (1992): 14.

ke bagaimana umpan balik dari orang terhadap strategi pengajaran yang dilakukan

Penelitian dari Hermawati N, Sugito S. dalam jurnalnya yang berjudul Peran Orang Tua dalam Menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) pada Anak Usia Dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menyediakan HLE pada anak usia dini adalah sebagai sumber literasi (guru atau pendamping literasi bagi anak), fasilitator literasi (menyediakan ruang baca, buku atau bahan bacaan, dan APE literasi untuk anak), dan sebagai pengatur terlaksananya program literasi. Sedangkan, peran anak adalah sebagai sasaran utama orang tua dalam menerapkan HLE.⁴⁹ Persamaan dari penelitian Hermawati N, Sugito S. adalah dalam menerapkan literasi anak usia dini di rumah dibutuhkan adanya peran orang tua sebagai fasilitator literasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian peneliti yang menjadi fasilitator dalam literasi di sekolah adalah guru dan orang tua.

Penelitian dari Sjafiatul Mardiyah, Hotman dan Tuti dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan literasi dini melalui kerja sama keluarga dan sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi dini dengan memproduksi buku cerita berdampak mendorong percepatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Modal sosial sebagai elemen pokok dalam pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerja sama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar.⁵⁰ Persamaan dari penelitian Sjafiatul Mardiyah, Hotman dan Tuti adalah sama-sama meneliti tentang Kerja sama guru orang tua dalam berliterasi. Perbedaannya adalah peneliti Sjafiatul Mardiyah, Hotman dan Tuti menjelaskan pola pengembangan literasi bagi anak usia dini sedangkan pada

⁴⁹ Hermawati and Sugito, "Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini." Hlm. 1367-1381

⁵⁰ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerja sama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (March 6, 2020): 892, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>. Hlm. 894-898

peneliti menjelaskan bentuk Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini.

Menurut Muzakki dan Aghnaita dalam jurnalnya “Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga” dalam hasil penelitian menunjukkan keterlibatan keluarga adalah tanggung jawab, kontribusi dan partisipasi dalam perkembangan literasi awal anak. Aktivitas atau kebiasaan literasi orang tua dan anggota rumah lainnya di sekeliling anak akan menanamkan kesadaran pada diri anak akan budaya literasi. Kebiasaan keluarga merupakan bentuk keterlibatan secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi. Keluarga yang memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang yang lebih besar dalam menanamkan minat literasi pada anak. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang untuk mengajarkan keterampilan literasi pada anak.⁵¹ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun perbedaannya adalah pada subjek penelitian disini melibatkan keluarga atau orang tua, sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti adalah guru dan orang tua.

⁵¹ Dwi Puspita Muzakki, Aghnaita, “Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Transformasi*, 2022 n.d. hlm. 115-117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian, dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Dalam dunia penelitian pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif.⁵²

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka statistik, melainkan dengan pemaparan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala. Peristiwa dan kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini melihat suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi yang menjadi fokus perhatian dan kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.⁵³

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan metode kualitatif penulis berusaha dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm. 7

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode*.....2013. Hlm.7

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.⁵⁴

Penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data utama. Karena peneliti sendirilah yang akan mempersiapkan segala sesuatu, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Seperti penuturan Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁵

Dari pendapat diatas maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, penulis akan menguraikan permasalahan yang ada di kelas secara deskriptif disertai beberapa temuan yang ada.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)

1. Tempat Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilakukan.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan di desa Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah. Lebih tepatnya di suatu lembaga yaitu Taman Kanak-Kanak Diponegoro 51 Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di TK Diponegoro 51 terdapat adanya program literasi anak usia dini yang berkolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini guru dan orang tua secara aktif terlibat dalam

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode.....* 2013. Hlm. 8-9

⁵⁵ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode.....*2013. Hlm, 8-9

⁵⁶ M.A Dr.Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," n.d. Sumatra Utara, Wal ashri Publishing:2020. Hlm. 5

mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Ini bisa mencakup partisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah dan di rumah, serta komunikasi yang terbuka dan teratur antara kedua belah pihak sehingga dapat terciptanya pemahaman bersama antara guru dan orang tua mengenai pentingnya literasi dalam perkembangan anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu terhitung dimulai tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan 27 Maret 2024. Tempat dan waktu penelitian merupakan serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang diteliti.⁵⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, secara umum yang menjadi sasaran penelitian atau objek adalah Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti atau sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁸ Adapun Subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat yang dipermasalahkan.⁵⁹ Berdasarkan penelitian tersebut, maka subjek dari penelitian ini ialah:

1. Guru TK Diponegoro 51 Batuanten

Berdasarkan informasi dari beberapa guru dan kepala sekolah TK Diponegoro 51 Batuanten penulis dapat memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Dalam hal

⁵⁷ Muslich Anshori, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017), hlm. 115

⁵⁸ Muslich Anshori, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif..... 2017. hlm. 115

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, Managemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.116.

ini subjek penelitiannya adalah dengan Ibu Siti Koriah, S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten dan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd. selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten.

2. Orang Tua Siswa TK Diponegoro 51 Batuanten

Dari beberapa orang tua siswa TK Diponegoro 51 Batuanten yang dijadikan sampel penulis dapat memperoleh informasi timbal balik atau respon tentang Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga wali murid yaitu Ibu Sari, Ibu Eni dan Ibu Suriyah.

3. Siswa TK Diponegoro 51 Batuanten

Berdasarkan pengamatan dari beberapa siswa TK Diponegoro 51 Batuanten, penulis dapat memperoleh informasi mengenai partisipasi dan pengenalan anak dalam berliterasi. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian, jika tidak dilakukan teknik pengumpulan data kemungkinan besar yang terjadi adalah peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang seharusnya peneliti dapat yang sesuai dengan standar data yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan

dan ingatan.⁶⁰ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan emosi. Dalam metode observasi ini merupakan metode kualitatif yang pasti digunakan dalam melakukan penelitian dilapangan.⁶¹

Metode observasi adalah metode yang secara sistematis mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang dipelajari. Jadi, observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek yang sedang dipelajari. Menurut jenisnya, observasi dibagi menjadi dua bagian, antara lain:⁶²

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam jenis observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati untuk mendapatkan data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan. Dalam observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung, hanya pengamat independen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti mengamati di dalam kelas, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari anak, penulis mengamati penerapan budaya literasi di Sekolah untuk memperoleh informasi penerapan literasi anak usia dini. Peneliti melakukan observasi yang pertama pada tanggal 09 Maret 2023, dan dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan literasi yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten.

2. Wawancara

Moleong menjelaskan bahwa wawancara terbuka adalah wawancara dimana responden mengetahui dirinya sedang diwawancarai dan juga mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Penelitian ini

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

⁶¹ Lutfiah Afrianti Sugito, "Oleh: Lutfiah Afrianti Sugito NIM: 1917406042," 2024. Hlm. 50

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara mendefinisikan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara adalah tepat sasaran dan memberikan informasi yang konsisten dan akurat Menurut Rahayu dan Ardan, pewawancara berkomitmen pada tugas, tidak hanya sebagai pengumpul data melalui pembekalan, tetapi juga sebagai pengumpul data yang terkait dengan tujuan penelitian, yang dipersiapkan dengan matang. sebelum melakukan wawancara yang sebenarnya.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua, sehingga responden bukan subjek penelitian melainkan narasumber yang berkaitan dengan kehidupan subjek. Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian, sehingga penelitian harus dilakukan secara tatap muka dengan informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Koriah, S.Pd. selaku guru kelas B1, Ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I., S.Pd. selaku kepala sekolah dan kepada tiga orang tua siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu Ibu Sariah, Ibu Eni Muamaraoh dan Ibu Suriyah, S.Pd.I., M.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “Dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang masalah atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, surat, agenda, dan lain-lain.” Jadi dokumentasi adalah mencari, mempelajari, mengelola, menggunakan dan

⁶³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2016. hlm. 231-232

⁶⁴ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,” *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.

menyediakan dokumen. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini dokumentasi peneliti berupa foto, video dan informasi anak.⁶⁵

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisari rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa panduan observasi, teks instrument observasi dan foto-foto yang mendukung kegiatan literasi untuk dijadikan bahan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi secara umum TK Diponegoro 51 Batuanten, baik dari segi sejarah berdirinya, maupun keadaan guru dan siswa dan orang tua siswa, dan juga adanya dokumen pendukung lain seperti dokumen kurikulum, Modul Ajar dan Penilaian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selajutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”⁶⁷

⁶⁵ Yosi Winarti, “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019,” *Winarti, Yosi*, 2019, 122, <http://repository.radenintan.ac.id/5845/1/SKRIPSI.pdf>. Hlm. 58

⁶⁶ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.” 2013. Hlm. 180

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2016. hlm. 245

Singkatnya, analisis data adalah proses pengurutan urutan data dan pola pengorganisasian untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸ Dalam penelitian ini mereduksi terhadap beberapa hasil informasi dari observasi, wawancara dan juga pengamatan terhadap kegiatan Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data, peneliti melakukan langkah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang ditulis Sugiyono mengemukakan bahwa dengan adanya penyajian data akan mempermudah penulis dalam memahami tentang kejadian yang sudah terjadi, dan dengan hal ini akan mempermudah penulis dalam melakukan perencanaan langkah dan tindakan selanjutnya.⁶⁹ Setelah semua data direduksi peneliti melakukan penyajian data mengenai Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten untuk dijadikan bahan pembahasan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan suatu pengumpulan atau penemuan bukti kuat yang dijadikan proses pengumpulan sebuah data atau bisa disebut verifikasi data.⁷⁰ Penarikan kesimpulan juga dapat diartikan dengan hasil dari penelitian yang berdasarkan

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono. Metode..... 2016. Hlm. 247

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)hlm. 95

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 180-181 diakses pada laman <https://books.google.co.id>.

analisis data. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek dengan pedoman kajian penelitian. Kesimpulan juga merupakan data yang dapat menjadikan semua hasil yang sudah dipaparkan menjadi jelas dan ternilai benar adanya. Setelah data disajikan untuk bahan pembahasan maka penulis melakukan kesimpulan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Merupakan teknik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan keabsahan atau validitas yang lebih terkait dengan Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten yang menekankan pada pengetahuan atau data yang diperoleh dari tindakan beberapa orang. Kegiatan pemeriksaan keabsahan data umumnya berfokus pada pembahasan dan validasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang valid biasanya disebut dengan informasi yang tidak lagi diperdebatkan antara objek yang diteliti di lapangan dengan yang dilaporkan oleh penulis.⁷¹ Untuk mencapai validitas yang pasti, penulis menggunakan metode triangulasi untuk mencapai titik tersebut.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷² Triangulasi merupakan alat untuk mengecek kebenaran data dan juga sebagai pembanding dengan sesuatu di luar data itu sendiri untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Dalam pengecekan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti tidak hanya mencari data dari satu sumber atau subjek saja, akan tetapi melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua siswa.

Penulis memeriksa keabsahan data yang sudah terkumpul dengan teknik triangulasi sumber data, yaitu mencari data atau informasi dari banyak informan

⁷¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2013.hlm. 273

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273

(orang yang terlibat langsung dengan objek penelitian).⁷³ Dalam artian penulis akan mewawancarai guru dan orang tua untuk menanyakan validitas informasi yang sudah didapatkan oleh penulis.



⁷³ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi Epistemology, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 110

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Budaya Literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten

Budaya literasi merupakan kemampuan mengakses memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi tentang adanya budaya literasi anak usia dini yang sudah dijalankan di TK Diponegoro 51 Batuanten. Diantaranya, TK Diponegoro 51 Batuanten mendorong pengembangan kegemaran membaca sejak usia dini. Sekolah menyediakan lingkungan yang merangsang minat anak-anak untuk membaca dengan menyediakan berbagai jenis buku cerita, majalah anak-anak, dan materi literasi lainnya yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak. Budaya literasi yang dijalankan di sekolah ini adalah melibatkan orang tua siswa untuk bersama-sama membacakan buku cerita kepada anak-anak di kelas dengan penjadwalan dua minggu sekali untuk setiap kelasnya. Pada saat peneliti melakukan pengamatan terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan data dan pengamatan serta hasil wawancara terdapat beberapa sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi di sekolah, diantaranya:⁷⁵

1. Pojok Baca

Pojok baca adalah area khusus dalam ruang kelas atau lingkungan belajar lainnya yang didesain untuk mempromosikan kegiatan membaca dan meningkatkan minat literasi pada anak-anak. Pojok baca di TK Diponegoro 51 Batuanten dibuat dengan desain yang menarik dan nyaman, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca

⁷⁴ Nurhayati, "Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* Vol. 4 No.1, Maret 2023. Hlm. 2

⁷⁵ Observasi dan Wawancara dengan dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pada pukul 10.00.

dan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.⁷⁶

Setiap ruang kelas TK Diponegoro 51 Batuanten terdapat pojok baca yang menarik, disana terdapat Buku-buku cerita, majalah anak-anak, komik, dan materi literasi lainnya disusun dengan rapi dan menarik di rak atau meja yang tersedia. Hal ini diungkapkan oleh ibu Mike selaku kepala sekolah:

“tujuan kami menyediakan pojok baca di kelas itu agar anak-anak dapat memilih buku bacaan sesuai minat baca mereka. Dalam pojok baca tersebut juga dilengkapi tempat duduk berupa karpet agar anak-anak dapat membaca dengan santai dan nyaman.”



Gambar 1. pojok baca

Selain itu pencahayaan pada ruang pojok baca juga sangat baik, karena dekat dengan jendela kaca. Dari pengamatan penulis juga pada pojok baca tersebut memiliki dekorasi yang menarik yaitu adanya elemen-elemen yang menarik seperti lukisan gambar buku, gedung bertingkat, poster tentang pentingnya membaca, atau hiasan-hiasan yang berhubungan dengan tema literasi, dan tentunya dekorasi ini membantu menciptakan suasana yang menarik dan merangsang minat membaca. Dalam penyediaan pojok baca ini sangat efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan literasi di sekolah. Dengan menyediakan pojok baca yang menarik dan nyaman, anak-anak akan didorong untuk melibatkan diri dalam

⁷⁶ Observasi dan pengamatan pembelajaran pada hari Senin, 19 Maret 2024

kegiatan membaca secara aktif dan mengembangkan minat mereka dalam literasi.⁷⁷

2. Teknologi Literasi

Teknologi literasi yang ada di TK Diponegoro 51 Batuanten merujuk pada berbagai jenis teknologi, alat, atau platform digital yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Teknologi literasi mencakup berbagai bentuk yang dirancang untuk membantu anak-anak dan individu dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Seperti penuturan dari bu Mike selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:⁷⁸

“teknologi literasi untuk anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi pada anak-anak pada usia dini. Pemanfaatan teknologi literasi yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten ini berupa penayangan literasi digital melalui LCD Proyektor, permainan edukatif juga dirancang khusus untuk anak usia dini yang dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan literasi mereka.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan teknologi literasi di sekolah ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi anak-anak usia dini. Selain itu, teknologi literasi juga dapat membantu memfasilitasi diferensiasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar individual setiap anak.

3. Buku Bacaan

Untuk mendukung adanya budaya literasi anak usai dini, TK Diponegoro 51 Batuanten memiliki beberapa koleksi buku bacaan yang menarik. Buku-buku yang disediakan di sekolah adalah buku yang layak dibaca oleh anak usia dini yang dirancang khusus untuk memenuhi

⁷⁷ Observasi dan Wawancara dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pada pukul 10.00.

⁷⁸ Observasi dan Wawancara dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pada pukul 10.00.

kebutuhan perkembangan mereka serta merangsang minat mereka dalam membaca. Buku-buku untuk anak usia dini memiliki ilustrasi yang cerah, menarik, dan menggambarkan gambar-gambar yang mudah dikenali oleh anak-anak.⁷⁹ Sesuai dengan ungkapan dari Bu Mike:

“dalam buku bacaan yang disediakan di TK kami memuat cerita-cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik minat mereka. Diantara buku bacaan yang disediakan di TK Diponegoro yaitu buku-buku yang memuat cerita-cerita sehari-hari, hewan-hewan, alam dan lainnya yang menarik minat anak-anak.”



Gambar 2. Buku Bacaan

4. Dinding Literasi

Peneliti menyebutnya dinding literasi, karena disini dindingnya memuat berbagai materi yang merangsang minat membaca, menulis, dan belajar pada anak usia dini. Pada dinding literasi disini memuat Alfabet dan Angka yang dipasang dengan gambar yang menarik dan cerah, dan ini sangat membantu anak-anak mengenal huruf dan angka secara visual. Pada dinding literasi ini juga memuat Tulisan kata-kata dan frasa seperti kartu-kartu kata dan frasa sederhana yang relevan dengan tema pembelajaran di TK seperti adanya tulisan “Membaca adalah jendela dunia”. Menurut penulis ini membantu memperkaya kosakata anak-anak dan memperkenalkan mereka pada kalimat-kalimat sederhana. Selanjutnya juga ada papan interaktif seperti seperti menggabungkan huruf-huruf untuk

⁷⁹ Observasi dan Wawancara dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pada pukul 10.00.

membentuk kata, mencocokkan gambar dengan kata-kata yang sesuai, atau menyelesaikan teka-teki huruf. Dalam pengamatan peneliti di dinding literasi juga terdapat poster motivasi yang memotivasi anak-anak untuk membaca dan belajar, seperti kutipan-kutipan tentang pentingnya membaca atau ilustrasi anak-anak yang sedang membaca dengan antusias contohnya ada poster “salam, senyum, sapa” dengan gambar anak-anak saling memberi salam atau tersenyum kepada satu sama lain. "Setiap Hari adalah Hari Belajar" dengan gambar anak-anak sedang belajar di kelas dengan guru mereka.⁸⁰



Gambar 3. Dinding literasi

B. Bentuk Kegiatan Literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten

Bentuk kegiatan literasi di TK Diponegoro 51 Batuanten dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah tersebut mendukung pengembangan keterampilan literasi anak usia dini. Berikut adalah beberapa bentuk kegiatan literasi yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten:⁸¹

1. Pembacaan Cerita

Guru-guru di TK Diponegoro 51 Batuanten menyelenggarakan kegiatan pembacaan cerita secara rutin. Cerita-cerita yang dipilih sesuai dengan minat dan pemahaman anak-anak usia dini. Pembacaan cerita dilakukan

⁸⁰ Hasil Observasi dan Pengamatan peneliti pada hari Selasa, 19 Maret 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 pada pukul 10.00.

dengan penggunaan suara yang menarik dan ekspresi yang menyesuaikan dengan cerita, sehingga anak-anak dapat lebih terlibat dalam cerita tersebut.

2. Kegiatan Mendengarkan

Selain pembacaan cerita, kegiatan mendengarkan juga penting dalam pengembangan literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Anak-anak diperkenalkan pada berbagai jenis teks lisan, seperti lagu-lagu, puisi, dongeng, dan dialog. Guru menyelenggarakan sesi mendengarkan yang interaktif dan menghibur, yang membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa dan kosakata.

3. Kegiatan Menulis

Meskipun anak-anak usia dini belum sepenuhnya terampil dalam menulis, mereka dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis sederhana. Guru di TK Diponegoro 51 Batuanten menyelenggarakan kegiatan seperti menulis nama mereka sendiri, menulis kata-kata sederhana, atau menggambar sesuai dengan cerita yang mereka dengar. Ini membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan memahami bahwa tulisan memiliki makna.

4. Penggunaan Buku dan Materi Literasi

TK Diponegoro 51 Batuanten memiliki perpustakaan anak-anak atau sudut baca yang menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan materi literasi. Anak-anak dapat diundang untuk memilih buku-buku yang mereka sukai dan membacanya bersama guru atau teman-teman mereka. Selain itu, materi literasi seperti poster, kartu kata, dan bahan bacaan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di dalam kelas.

5. Kegiatan Bermain Berbasis Literasi

Bermain adalah cara yang efektif untuk mempelajari hal baru, termasuk literasi. Guru di TK Diponegoro 51 Batuanten menyelenggarakan kegiatan bermain berbasis literasi, seperti permainan memori dengan kartu kata, mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai, atau menciptakan cerita bersama menggunakan boneka atau mainan.

6. Kegiatan Menceritakan Kembali

Anak-anak usia dini diajak untuk menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Guru di TK Diponegoro 51 Batuanten memberikan membacakan cerita untuk anak-anak, lalu mereka diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru dengan kemampuan bahasa mereka sendiri. Ini membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan berpikir naratif juga keterampilan berbahasa.

7. Kegiatan Tematik

Kegiatan literasi dapat diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Guru di TK Diponegoro 51 Batuanten menyelenggarakan kegiatan literasi yang berhubungan dengan topik-topik seperti alam, binatang, profesi, atau nilai-nilai moral, sehingga anak-anak dapat mengaitkan literasi dengan pengalaman nyata mereka.

8. Kegiatan Kolaboratif dengan Wali Murid

TK Diponegoro 51 Batuanten menyelenggarakan sesi cerita bersama secara berkala, di mana orang tua atau wali murid diundang untuk membacakan cerita kepada anak-anak di kelas. Ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan anak. Kegiatan ini terjadwal di setiap minggunya yang terbagi menjadi dua kelas.

**JADWAL PERTEMUAN LITERASI BERSAMA
(GURU, ORANG TUA DAN ANAK)**

| MINGGU KE- | WAKTU | KELAS | KETERANGAN |
|-----------------------|---------------|--------------|---|
| 1 | 07.30 – 08.00 | B1 | Kegiatan membaca Bersama dengan orang tua dimulai pukul 07.30, anak-anak memilih buku bacaan yang mereka sukai, selanjutnya guru mengarahkan para orang tua dan anak-anak untuk duduk bersebelahan sehingga dengan mudah orang tua membacakan buku cerita kepada anak-anak mereka, jika sudah selesai membacakan biasanya orang tua atau guru menanyakan isi cerita tersebut kepada anaknya, guru meminta anak-anak untuk menceritakan Kembali isi cerita pada buku yang telah mereka baca, terakhir kegiatan adalah sesi foto Bersama orang tua dan anak untuk dokumentasi kegiatan literasi Bersama. Kegiatan literasi Bersama selesai pukul 08.00. |
| 2 | 07.30 – 08.00 | B2 | |
| 3 | 07.30 – 08.00 | B1 | |
| 4 | 07.30 – 08.00 | B2 | |

Tabel 4.2

C. Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten

Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten menggunakan data jenis kualitatif

yang mana hasil ini diambil dengan adanya wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Dari hasil yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi bahwa Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten dipaparkan oleh ibu Hj. Mike Mughietsah selaku kepala TK:⁸²

“kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten dilakukan dengan berbagai cara antara lain: Menyediakan lingkungan literasi yang kaya, melakukan komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi, kolaborasi dalam kegiatan literasi, adanya pertemuan literasi bersama dan adanya umpan balik guru kepada orang tua.”

Dari hasil wawancara tersebut penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten.

1. Menyediakan Lingkungan Literasi yang Kaya

Menyediakan lingkungan literasi yang kaya bisa merujuk pada serangkaian langkah atau praktik untuk menciptakan suatu lingkungan dimana orang dapat terlibat dalam kegiatan literasi dengan cara yang mendukung dan memperkaya pemahaman mereka akan dunia tulisan dan pengetahuan. Dalam hal ini sekolah bisa menyediakan bahan bacaan untuk memastikan bahwa ada akses yang mudah dan beragam ke buku-buku, majalah, surat kabar, dan materi bacaan lainnya. Ini bisa meliputi membangun perpustakaan yang beragam di rumah, di sekolah, atau di masyarakat.⁸³

Dalam penyediaan bahan bacaan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membantu perkembangan literasi dan bahasa anak-anak sejak dini. Beberapa jenis bahan bacaan yang dapat disediakan di lembaga PAUD diantaranya buku cerita bergambar, buku-

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 08.00.

⁸³ Ayuningtyas and Wijayanti, “Peningkatan Budaya Literasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara.” Hlm. 294

buku interaktif, buku-buku belajar ABC dan angka, buku-buku tentang hewan, alam, dan lingkungan. Selain menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, penting juga bagi lembaga PAUD untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca anak-anak, seperti dengan mendekorasi ruang kelas dengan gambar-gambar yang menarik, memfasilitasi waktu membaca yang terjadwal, dan mendorong interaksi positif antara anak-anak dan buku-buku mereka.⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Koriah selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten menjelaskan bahwa:

“dalam menyediakan lingkungan literasi yang kaya TK Diponegoro 51 Batuanten menyediakan bahan bacaan di sekolah untuk mendukung kegiatan literasi seperti buku cerita bergambar, gambar-gambar di tembok kelas yang dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung literasi anak usia dini di sekolah dan juga menyediakan pojok baca guna memfasilitasi anak-anak untuk senang berliterasi.”

Dalam pengambilan data ini juga didukung dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa walimurid yaitu dari ibu Sariah wali murid dari Felda Mufarikhati Zakiyah menyampaikan:⁸⁵

“di rumah saya ada bahan bacaan sederhana untuk untuk anak saya dalam mendukung kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah yaitu buku cerita bergambar seperti buku dongeng hewan, cerita nabi dan Rasul, do'a harian, doa wudhu, doa sholat, juga buku untuk berlatih menulis dan berhitung”

Kemudian berdasarkan penuturan dari ibu Eni Muamaroh wali murid dari Evan Syahreza mengatakan bahwa:⁸⁶

“dalam mendukung kegiatan literasi dirumah saya terdapat beberapa poster seperti huruf ABJAD, huruf hijaiyah, gambar tata cara wudhu, gambar tata cara shalat, gambar macam-macam hewan, gambar macam buah-buahan, gambar macam sayuran, gambar alat transportasi, gambar pekerjaan atau profesi serta poster angka yang dipasang di dinding dalam rumah untuk bisa dibaca langsung sama anak.”

⁸⁴ Ayuningtyas and Wijayanti.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Sariah walimurid dari Felda Mufarikhati Zakiyah pada hari Sabtu, 29 Februari 2024 pukul 16.00.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Eni Muamaraoh wali murid dari Radhita Evan Syahreza pada hari Minggu, 1 Maret 2024 pukul 08.00.

Sedangkan menurut ibu Suriyah selaku walimurid dari El Haq Nabhan Radinka mengemukakan bahwa:⁸⁷

“untuk mendukung kegiatan literasi dirumah dalam penyediaan bacaan biasanya dari sekolah memberikan pinjaman buku untuk dibaca dirumah, nah... anak saya biasanya membaca buku-buku cerita dari buku pinjaman sekolah, selain itu juga saya bacakan cerita dongeng melalui literasi digital dengan handphone.”

Dalam penyediaan lingkungan yang kaya ini juga tidak lepas dari adanya kebijakan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:⁸⁸

“kondisi kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini terutama dalam hal penyediaan lingkungan literasi yang kaya terdapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru dan orang tua untuk bersama-sama mengimplementasikan praktik-praktik ini, maka lingkungan literasi dapat menjadi tempat yang merangsang dan memperkaya pengetahuan serta pemahaman orang terhadap dunia tulisan dan pengetahuan.”

Dari sini peneliti juga mengamati di lingkungan sekolah terdapat bahan bacaan yang mendukung literasi anak usia dini seperti pojok baca, gambar-gambar penunjang literasi lainnya yang dipasang di setiap kelas.

2. Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Terkait Kegiatan Literasi

Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi anak usia dini adalah aspek penting dalam mendukung perkembangan literasi anak secara holistik. Dengan menggunakan saluran komunikasi resmi seperti pertemuan rutin, buku catatan, platform digital, atau situs web sekolah, guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang tua tentang kegiatan literasi anak usia dini dan membantu orang tua untuk mendukung perkembangan literasi anak di rumah.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Suriyah, S.Pd.I., M.Pd. wali murid dari El Haq Nabhan Radinka pada hari Minggu, 1 Maret 2024 pukul 15.00

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 08.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Koriah selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten tentang komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi, penulis mendapatkan informasi mengenai adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua yaitu:⁸⁹

“saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua yang mendukung adanya keterlibatan orang tua dalam berliterasi yang kami lakukan yaitu melalui pertemuan rutin dan grup WhatsApp POMG, dan alhamdulillah orang tua selalu merespon dengan baik di grup.”

Selanjutnya informasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa yang telah penulis sebutkan sebelumnya yaitu adanya saluran komunikasi resmi seperti pertemuan rutin tentang literasi melalui grup WhatsApp Wali Murid TK Diponegoro 51 Batuanten.

Dalam hal adanya saluran resmi dengan orang tua, kepala sekolah juga mendorong dan mendukung Kerja sama antara guru dan orang tua dalam hal literasi anak usia dini, Bu Mike Mughietsah mengemukakan:

“adanya arahan program secara jelas, saya sebagai kepala sekolah juga memberikan dan menyiapkan fasilitas layanan literasi, memotivasi saat kegiatan berjalan, memberikan penghargaan dan melakukan evaluasi kegiatan.”

Dengan demikian, pertemuan literasi antara guru dan orang tua tidak hanya memberikan kesempatan untuk berbagi informasi dan umpan balik, tetapi juga memungkinkan pembangunan kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

3. Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan literasi anak usia dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang perkembangan literasi anak. Guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi dan sumber daya tentang kegiatan literasi

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Koriah, S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 09.00.

yang dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku yang sesuai dengan minat anak dan memberikan tips tentang cara membacakan cerita dengan ekspresi. Di sisi lain, orang tua dapat membagikan pengalaman membaca bersama anak di rumah dan merekomendasikan buku-buku favorit mereka. Guru dan orang tua juga dapat merencanakan kegiatan literasi bersama, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, mereka dapat mengadakan sesi membaca bersama, mengunjungi perpustakaan bersama, atau membuat proyek literasi yang melibatkan kedua belah pihak, seperti membuat buku bersama-sama.

Wawancara dengan ibu Siti Koriah dan ibu Mike Mughietsah selaku kepala sekolah TK Diponegoro 51 Batuanten menghasilkan informasi mengenai kolaborasi dalam kegiatan literasi yaitu.⁹⁰

“di sekolah kami memang ada keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi yaitu orang tua terlibat langsung untuk mendampingi anak-anak secara langsung dalam pengenalan literasi dengan membacakan buku cerita bergambar kepada anak-anak. Dalam kegiatan literasi ini juga didampingi oleh guru kelas dan kepala sekolah juga terlibat langsung pada setiap pertemuan literasi, alhamdulillah orang tua sangat mendukung kegiatan ini, dan anak-anak pun selalu antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan literasi bersama ini.”

Melalui wawancara dengan beberapa orang tua juga mendapatkan informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah, mereka sangat antusias dan mendukung kegiatan tersebut karena menjadi pengalaman baru yang berharga bagi mereka dalam berliterasi. Mereka para orang tua mengatakan menjadi lebih sadar akan pentingnya literasi dalam kehidupan anak-anak mereka.

Dari penjelasan guru, kepala sekolah dan orang tua tentang keterlibatan orang tua dalam berliterasi maka peneliti menguraikan adanya kelebihan kerja sama atau keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di sekolah, diantaranya:

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Siti Koriah,S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 09.00.

Pertama, dukungan tambahan: orang tua memberikan dukungan tambahan dalam pembelajaran literasi anak di luar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan orang tua, anak memiliki akses lebih banyak terhadap bahan bacaan dan kesempatan untuk berlatih keterampilan membaca dan menulis di rumah.

Kedua, meningkatkan minat dan motivasi: keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak dapat meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap membaca dan menulis. Ketika orang tua menunjukkan minat dan antusiasme terhadap literasi, anak cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Ketiga, pembelajaran berkelanjutan: kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif. Orang tua dapat memberikan masukan tentang kebutuhan dan minat anak mereka, sementara guru dapat memberikan saran tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Keempat, model perilaku positif: ketika orang tua terlibat dalam kegiatan literasi, mereka menjadi model peran yang positif bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga melihat orang tua membaca atau menulis dengan rajin dapat memotivasi mereka untuk melakukan hal yang sama.

Kelima, meningkatkan komunikasi: kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan literasi membuka saluran komunikasi yang lebih terbuka antara kedua belah pihak. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan mencari solusi bersama untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Keenam, membangun kemitraan: keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan rumah. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak.

Ketujuh, meningkatkan prestasi akademik: penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terkait

dengan peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi anak usia dini dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan literasi anak usia dini di sekolah memiliki banyak kelebihan, termasuk meningkatkan minat dan motivasi anak, memperluas sumber daya pembelajaran, dan membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan literasi anak.

4. Pertemuan Literasi Bersama

Pertemuan literasi bersama adalah suatu forum atau acara dimana guru dan orang tua berkumpul untuk membahas strategi dan praktik terbaik dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Pertemuan literasi bersama menciptakan kesempatan bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama sebagai mitra dalam mendukung perkembangan literasi anak. Ini membantu membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara sekolah dan rumah.

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa:⁹¹

“pertemuan literasi bersama di TK Diponegoro 51 Batuanten dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan model orang tua membacakan buku cerita bergambar kepada anak-anaknya. Sebelum pertemuan dimulai, guru mempersiapkan berbagai buku cerita yang cocok untuk anak usia dini. Bunda Kori juga menjelaskan jika ada orang tua yang berhalangan hadir maka guru menggantikan untuk membacakan buku cerita kepada anak-anak, kemudian setelah orang tua selesai membacakan buku cerita dilanjutkan dengan anak-anak menceritakan kembali hasil cerita yang telah didengar sesuai dengan kemampuan bahasa mereka.”

Berikut penjabaran mengenai kegiatan literasi yang dilaksanakan di TK Diponegoro 51 Batuanten berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti:

⁹¹ Wawancara dengan ibu Siti Koriah,S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 09.00.

a. Persiapan Materi Bacaan

Sebelum pertemuan dimulai, guru mempersiapkan berbagai buku cerita yang cocok untuk anak usia dini. Buku-buku ini dipilih berdasarkan tema yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

b. Pengenalan dan Sambutan

Pertemuan dimulai dengan pengenalan singkat dari guru tentang tujuan dan manfaat membacakan buku cerita kepada anak-anak. Orang tua dan anak-anak disambut dengan hangat dan diundang untuk bergabung dalam kegiatan.

c. Pembacaan Buku Cerita

Orang tua dan guru bergantian membacakan buku cerita kepada anak-anak. Selama pembacaan, guru memberikan penjelasan singkat tentang gambar-gambar dalam buku, mendorong diskusi tentang cerita, dan menanggapi pertanyaan anak-anak.

d. Aktivitas Interaktif

Selama pembacaan, guru mengadakan berbagai aktivitas interaktif seperti menyanyi lagu-lagu terkait cerita, melakukan gerakan yang sesuai dengan cerita, atau mengajukan pertanyaan kepada anak-anak untuk merangsang pemikiran kritis dan imajinasi mereka.

e. Diskusi dan Refleksi

Setelah pembacaan selesai, dilakukan sesi diskusi di mana guru dan orang tua berbagi pendapat mereka tentang cerita yang dibacakan. Mereka dapat mengajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang apa yang mereka pelajari dari cerita, bagian mana yang paling disukai, atau apa yang ingin mereka lakukan setelah mendengarkan cerita tersebut.

f. Umpan Balik dan Saran

Guru memberikan umpan balik kepada orang tua tentang partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut, serta memberikan saran tentang cara mereka dapat melanjutkan kegiatan literasi di rumah. Ini dapat mencakup rekomendasi buku-buku cerita lainnya atau tips tentang bagaimana membacakan buku cerita dengan lebih menarik.

Melalui kegiatan ini, pertemuan literasi bersama orang tua membacakan buku cerita kepada anak-anak di sekolah dapat menjadi momen yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua pihak, memperkuat hubungan antara guru, orang tua, dan anak-anak dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

5. Respon Balik Guru kepada Orang Tua

Respon balik positif dari guru kepada orang tua siswa tentang kegiatan literasi di sekolah memiliki dampak yang penting dalam memperkuat kemitraan antara sekolah dan rumah. Respon balik positif membuat orang tua merasa dihargai dan diakui atas peran mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak. Ini dapat meningkatkan motivasi orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi di sekolah dan di rumah. Respon balik positif kepada orang tua tentang literasi di sekolah bukan hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, tetapi juga memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Diponegoro 51 Batuanten dalam kegiatan literasi di sekolah terdapat respon balik positif dari guru kepada orang tua yaitu:⁹²

“guru menyampaikan secara langsung mengenai perkembangan literasi anak setelah anak melakukan kegiatan menceritakan kembali buku cerita yang sudah dibacanya.” Beliau memberikan ungkapan penyampaian umpan balik secara langsung berupa ucapan seperti ini "kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang tua yang telah aktif terlibat dalam kegiatan literasi anak di sekolah. Partisipasi dan dukungan Anda sangat berarti bagi perkembangan literasi anak-anak kami. Kami melihat kemajuan yang signifikan dalam minat membaca anak-anak dan kami berharap dapat terus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan mendukung di rumah dan di sekolah. Mari kita terus berkolaborasi untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan literasi anak-anak kita."

⁹² Wawancara dengan ibu Siti Koriah, S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2024 pada pukul 09.00.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, mereka menceritakan:

“adanya respon balik positif kepada orang tua diantaranya guru memberikan motivasi kepada orang tua untuk memberikan pelayanan terkait kegiatan literasi anak,⁹³ guru menyampaikan tentang kemampuan anak dalam berliterasi,⁹⁴ guru juga memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi anak di sekolah dan di rumah.”⁹⁵

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa adanya respon balik positif dari guru kepada orang membuat orang tua merasa puas dan bahagia ketika melihat kemajuan literasi anak mereka. Respon balik positif dari sekolah memperkuat perasaan ini dan memberikan dorongan tambahan bagi orang tua untuk terus mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran literasi.

Dari beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan di TK Diponegoro 51 Batuanten terkait budaya literasi anak usia dini terdapat beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. dalam kerja sama antara guru dan orang tua, anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten dalam pengembangan literasi. Pesan yang sama tentang pentingnya membaca dan menulis disampaikan di sekolah dan di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung.
- b. guru dan orang tua bisa saling melengkapi dalam memperluas sumber daya literasi anak. Sementara guru menyediakan buku-buku dan aktivitas di kelas, orang tua bisa memberikan akses ke buku-buku di rumah dan pengalaman literasi di luar sekolah.
- c. melalui kerja sama, guru dan orang tua dapat memantau kemajuan literasi anak secara bersama-sama. Mereka dapat berbagi informasi tentang perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu anak meraih potensi maksimal mereka dalam literasi.

⁹³ Wawancara dengan ibu Sariah walimurid dari Felda Mufarikhati Zakiyah pada hari Sabtu, 29 Februari 2024 pukul 16.00.

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Eni Muamaraoh wali murid dari Radhita Evan Syahreza pada hari Minggu, 1 Maret 2024 pukul 08.00.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Suriyah, S.Pd.I., M.Pd. wali murid dari El Haq Nabhan Radinka pada hari Minggu, 1 Maret 2024 pukul 15.00

- d. dengan berkolaborasi, guru dan orang tua dapat menyesuaikan program pembelajaran literasi sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Mereka dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dan menyediakan dukungan tambahan sesuai kebutuhan individu anak.
- e. kerja sama dalam membangun budaya literasi menciptakan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk terhubung dan berinteraksi secara positif. Aktivitas literasi yang dilakukan bersama-sama di rumah dan di sekolah memperkuat ikatan emosional dan mendukung hubungan yang sehat.
- f. orang tua dapat menjadi mitra dalam memperluas pembelajaran literasi di luar kelas. Mereka dapat melibatkan anak dalam aktivitas membaca dan menulis di rumah, merangsang minat dan motivasi mereka dalam belajar literasi.
- g. kerja sama antara guru dan orang tua memberikan contoh yang positif bagi anak tentang pentingnya literasi. Anak-anak melihat bahwa literasi merupakan hal yang didukung oleh kedua belah pihak, dan ini memperkuat nilai dan kebiasaan literasi dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki kelebihan yang signifikan dalam membangun budaya literasi anak usia dini di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung, konsisten, dan merangsang perkembangan literasi anak secara holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mendorong anak usia dini mengenal dan mencintai literasi sejak dini. Kegiatan kerja sama yang dilakukan adalah dengan mendatangkan orang tua murid ke sekolah untuk membacakan buku cerita kepada anak-anaknya setiap dua minggu sekali. Kerja sama membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten bisa terwujud karena sekolah memberi dukungan yang kuat dengan menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan sarana prasarana yang memadai. Dari segi sarana dan prasarana yang mendukung literasi adalah adanya pojok baca, teknologi literasi, buku bacaan dan dinding literasi.

Bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten diantaranya: *pertama*, adanya saluran informasi yang menghubungkan komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi. *Kedua*, kegiatan membaca bersama, yaitu orang tua terlibat langsung datang ke sekolah untuk mendampingi anak-anak dalam pengenalan literasi dengan membacakan buku cerita kepada anak-anak. *Ketiga*, adanya umpan balik positif dari guru kepada orang tua tentang kegiatan literasi di sekolah.

Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orang tua memainkan peran krusial dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten. Upaya bersama dari kedua belah pihak dalam membangun budaya literasi anak usia dini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan kemampuan literasi anak sejak dini.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. keterbatasan pada literatur sehingga masih mengakibatkan banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya. Solusi yang peneliti berikan ialah kita harus sering-sering membaca dan mempelajari panduan penulisan skripsi atau ketentuan dalam penulisan agar menghindari dari kesalahan-kesalahan penulisan.
2. keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data. Solusi yang peneliti berikan ialah sebelum terjun ke lapangan sebaiknya mendaftarkan data-data apa saja yang dibutuhkan, sehingga memudahkan pada saat menganalisis atau menjabarkan data.
3. keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan. Solusi yang peneliti gunakan ialah setiap akan menyusun sebuah skripsi maka harus mempersiapkan segala sesuatunya. Perlu menanyakan kepada teman, atau dosen pembimbing. Apabila ada yang masih belum paham, jangan sungkan untuk menanyakan kepada yang bersangkutan.

C. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Kerja sama guru dan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini di TK Diponegoro 51 Batuanten ada beberapa saran peneliti yaitu:

1. TK Diponegoro 51 Batuanten

Untuk sekolah disarankan bahwa kedepannya mengenai kegiatan-kegiatan yang membantu pengembangan literasi anak usia dini dapat berjalan dengan istiqomah dan memang program yang sudah direncanakan dari sekolah untuk membangun budaya literasi anak usia dini lebih ditingkatkan lagi.

2. Guru TK Diponegoro 51 Batuanten

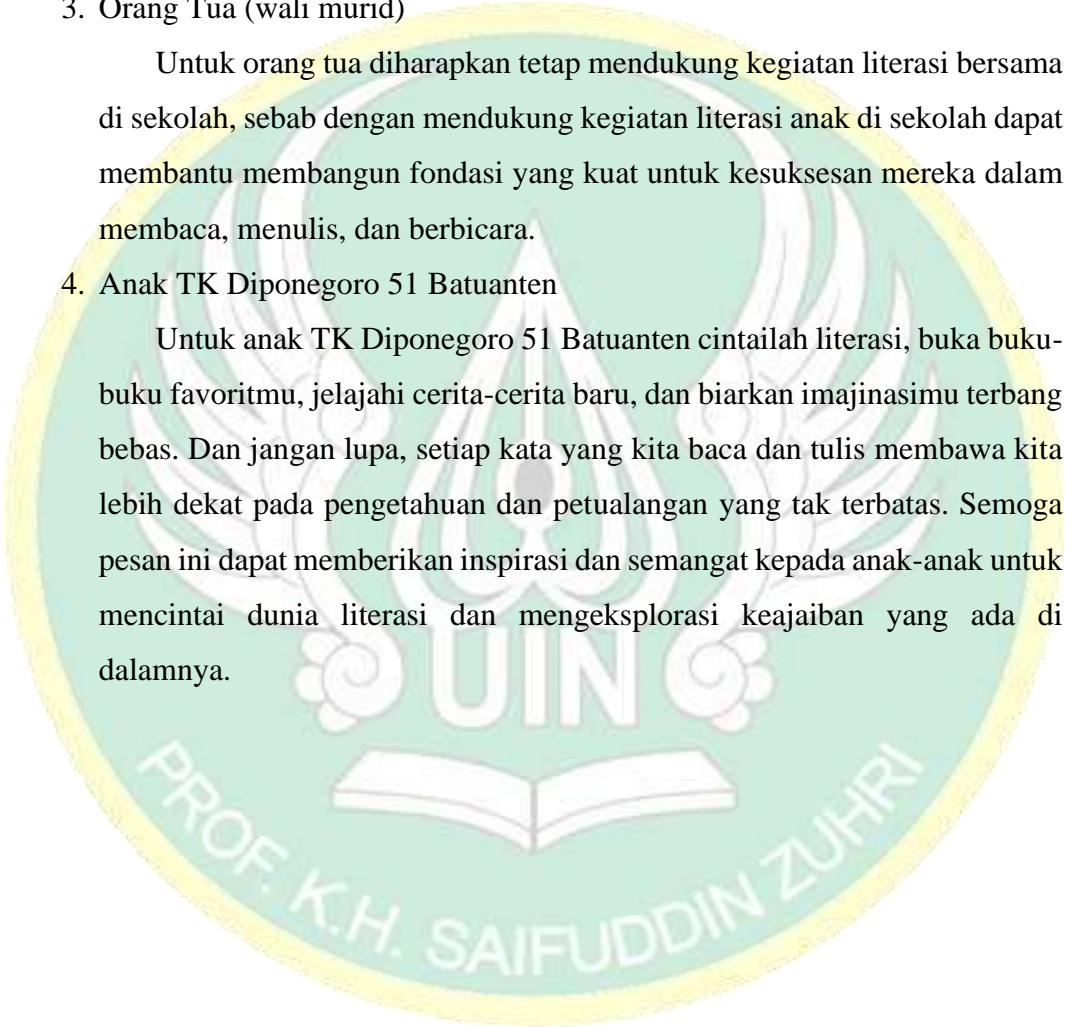
Untuk tenaga pendidik atau guru diharapkan senantiasa menciptakan pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan untuk mengajarkan literasi kepada anak-anak. Semoga pesan ini dapat memberi dorongan kepada para guru TK untuk terus memperjuangkan pendidikan literasi anak usia dini dengan penuh semangat dan dedikasi.

3. Orang Tua (wali murid)

Untuk orang tua diharapkan tetap mendukung kegiatan literasi bersama di sekolah, sebab dengan mendukung kegiatan literasi anak di sekolah dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara.

4. Anak TK Diponegoro 51 Batuanten

Untuk anak TK Diponegoro 51 Batuanten cintailah literasi, buka buku-buku favoritmu, jelajahi cerita-cerita baru, dan biarkan imajinasimu terbang bebas. Dan jangan lupa, setiap kata yang kita baca dan tulis membawa kita lebih dekat pada pengetahuan dan petualangan yang tak terbatas. Semoga pesan ini dapat memberikan inspirasi dan semangat kepada anak-anak untuk mencintai dunia literasi dan mengeksplorasi keajaiban yang ada di dalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aida Nur Khairunnisa, Ayi Sobarna, and Dinar Nur Inten. "Program Kerja sama Sekolah Dan Orang Tua Melalui Gerakan Literasi Di TK/Playgroup X." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1768>.
- Akkas, Muhammad, and Ellysa Aditya Suryawati. *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*, 2021. http://repositori.kemdikbud.go.id/23238/1/Literasi_Steam-PAUD.pdf.
- Anshori, Muslich. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ardy, Novan Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020
- Arika Novrani dkk. "Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun" 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Aulinda, Imanda Fikri. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," 2020.
- Ayuningtyas, Fadilla, and Ellita Permata Wijayanti. "Peningkatan Budaya Literasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2019): 291–99. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750>.
- Desty Putri Hanifah, and Rochyani Lestiyanawati. "Upaya Penguatan Literasi Anak Usia Dini Melalui GERDASI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.217>.

- Dewayani, Sofie. “Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru,” 2019.
- Dewi, Santi Riana, and Martina Rahmawati Masitoh. “Membangun Budaya Literasi Sejak Dini Untuk Mewujudkan Insan Yang Kompeten Dan Unggul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2022): 815–21. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.890>.
- Dr.Nursapia Harahap, M. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, and Saudah Saudah. “Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- H. Mansyur, Masykur. “Iqra’ Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam.” *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5304>.
- Handayani, Susi. “Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi).” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 4, no. 4 (2020): 1037–43. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hermawati, Novia Sari, and Sugito Sugito. “Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (September 17, 2021): 1367–81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.
- Heru Kurniawan, M. T. (2020). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosyakarya.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.” *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83,

2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>

Kemendikbud. (2021a). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu. "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerja sama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (March 6, 2020): 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.

Maulana, Fikri. "Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini" 2 (2022).

Mawarny, Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. Edited by Hijaz Pustaka Mandi. 2020th ed., 2020. <https://repository.uinsaizu.ac.id/19341/>.

Muzakki, Aghnaita, Dwi Puspita. "Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga." *Jurnal Transformasi*, 2018.

Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, and I Wayan Suandana. "Pemberdayaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 07, no. 1 (2018): 64–76.

Nur Salviatika. "Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga." Purwokerto, 2021.

Nurhayati, Ria. “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga.” *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 79–88.

Pendidikan, Kementerian, D A N Kebudayaan, Direktorat Jenderal Paud, and D A N Dikmen. *Ra Ne Pa N D) Ne Pa N*, 2021.

Power, J. “Parent/Teacher Partnerships in Early Learning: The Benefits of Teachers.” *AARE Conference*, no. Mdm (1992): 14.

Prayogo, Agung, and Heru Syahputra. “Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi.” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 6, no. 2 (2022): 107–19.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Rofiatun Nisa’, and Eli Fatmawati. “Kerja sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Ibtida’* 1, no. 2 (2020): 135–50. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.

Rusdawati, Rusdawati, and Delfi Eliza. “Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun Untuk Belajar Dari Rumah.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3648–58. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>.

Septina, Vira. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi Skripsi Oleh,” n.d.

Sugianto. “Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2023): 70–75.

Sugito, Lutfiah Afrianti. “Oleh: Lutfiah Afrianti Sugito NIM: 1917406042,” 2024.

Winarti, Yosi. “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019.” *Winarti, Yosi*, 2019, 122. <http://repository.radenintan.ac.id/5845/1/SKRIPSI.pdf>.

Zahro, Ifat Fatimah, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi. “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 121–30. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN OBSERVASI PENELITIAN TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|-----|--|--|-----|-------|--------|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Adanya bahan bacaan yang disediakan di sekolah | | | |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Adanya saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua | | | |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di kelas | | | |
| 4 | Pertemuan Literasi Bersama | - Adanya pertemuan literasi Bersama yang diadakan dalam satu periode | | | |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Adanya umpan balik positif dari guru kepada orang tua siswa | | | |

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU
PENELITIAN TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|------------|--|--|------------|--------------|---------------|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di sekolah untuk mendukung kegiatan literasi? | | | |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin atau platform digital? | | | |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | | | |
| 4 | Pertemuan Literasi bersama | - Berapa kali dalam satu semester pertemuan literasi Bersama yang diadakan? | | | |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai Perkembangan literasi anak? | | | |

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
PENELITIAN TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

| No | Kategori | Indikator | Jawaban |
|-----------|--|--|----------------|
| 1 | Kebijakan dan Kondisi Kerja Sama | - Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua di TK dalam hal literasi? | |
| 2 | Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kerjasama | - Bagaimana peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mendorong dan mendukung kerjasama antara guru dan orang tua dalam hal literasi anak usia dini? | |
| 3 | Sistem Komunikasi dan Pertemuan Literasi | - Bagaimana sistem komunikasi antara TK, guru, dan orang tua terkait literasi anak-anak? | |
| 4 | Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana keterlibatan orang tua diintegrasikan dalam kegiatan literasi di TK? | |
| 5 | Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Pertemuan Literasi | - Apakah Anda secara langsung terlibat dalam pertemuan literasi bersama orang tua atau acara literasi lainnya? | |

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
PENELITIAN TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|------------|--|---|------------|--------------|---------------|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di rumah untuk mendukung kegiatan literasi? | | | |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin? | | | |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | | | |
| 4 | Pertemuan Literasi bersama | - Berapa kali anda hadir dalam pertemuan literasi bersama dalam satu semester? | | | |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda dapat mengetahui perkembangan literasi anak anda setelah adanya program literasi di sekolah? | | | |

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENELITIAN TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN

Subjek : Ibu Siti Koriah,S.Pd.

Wakru : Jumat tanggal 28 Februari 2024, pukul 09.00

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|-----|--|--|-----|-------|--|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di sekolah untuk mendukung kegiatan literasi? | ada | - | - di Sekolah kami ada banyak buku cerita bergambar - adanya pojok baca - ada gambar-gambar di tembok yang mendukung literasi anak |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin atau platform digital? | ada | - | - Pertemuan rutin - WhatsApp Grup POMG |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | ada | - | - Orang tua terlibat untuk mendampingi anak-anak secara langsung dalam pengenalan literasi dengan membacakan buku cerita bergambar kepada anak |
| 4 | Pertemuan Literasi Bersama | - Berapa kali dalam satu semester pertemuan literasi Bersama yang diadakan? | ada | - | - 2 minggu sekali |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai Perkembangan literasi anak? | ada | - | - Menyampaikan secara langsung mengenai perkembangan literasi anak setelah anak melakukan kegiatan menceritakan kembali buku cerita yang sudah dibacanya |

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

Subjek : Ibu Sariah wali murid dari Felda Mufarikhati Zakiyah

Waktu : Sabtu, 29 Februari 2024 pukul 16.00

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|-----|--|---|-----|-------|--|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di rumah untuk mendukung kegiatan literasi? | ada | - | buku cerita bergambar |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin? | ada | - | Grup WhatsApp Wali Murid TK |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | ada | - | Hadir ke TK untuk membacakan buku cerita kepada anak |
| 4 | Pertemuan Literasi Bersama | - Berapa kali anda hadir dalam pertemuan literasi bersama dalam satu semester? | ada | - | Terjadwal 2 kali dalam seminggu sesuai kelas masing-masing |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda dapat mengetahui perkembangan literasi anak anda setelah adanya program literasi di sekolah? | ada | - | Guru menyampaikan Perkembangan anak kepada orang tua |

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

Subjek : Ibu Eni Muamaraoh wali murid dari Radhita Evan Syahreza

Waktu : Minggu, 1 Maret 2024 pukul 08.00

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|-----|--|---|-----|-------|--|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di rumah untuk mendukung kegiatan literasi? | ada | - | Terdapat poster seperti huruf ABJAD, huruf hijaiyah, gambar tata cara wudhu, gambar tata cara shalat dan poster angka. |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin? | ada | - | Grup WhatsApp Wali Murid TK |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | ada | - | Membacakan buku cerita kepada anak Bersama wali murid yang lain |
| 4 | Pertemuan Literasi Bersama | - Berapa kali anda hadir dalam pertemuan literasi bersama dalam satu semester? | ada | - | Dua minggu sekali |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda dapat mengetahui perkembangan literasi anak anda setelah adanya program literasi di sekolah? | ada | - | Adanya penyampaian terhadap Perkembangan anak kepada wali murid |

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

Subjek : Ibu Suriyah, S.Pd.I., M.Pd. wali murid dari El Haq Nabhan Radinka

Waktu : Minggu, 1 Maret 2024 pukul 08.00

| No. | Kategori Observasi | Indikator Observasi | Ada | Tidak | Bentuk |
|-----|--|---|-----|-------|--|
| 1 | Lingkungan Literasi yang kaya | - Apakah tersedia bahan bacaan di rumah untuk mendukung kegiatan literasi? | ada | - | Sekolah memberikan pinjaman buku untuk dibaca di rumah |
| 2 | Komunikasi antara guru dan orang tua terkait kegiatan literasi | - Apakah adanya bentuk saluran komunikasi resmi antara guru dan orang tua seperti pertemuan rutin? | ada | - | Grup WhatsApp wali murid TK |
| 3 | Kolaborasi dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam kegiatan literasi di kelas/sekolah? | ada | - | Hadir dalam kegiatan literasi bersama untuk membacakan buku cerita bergambar ke anak bersama guru dan kepala sekolah |
| 4 | Pertemuan Literasi Bersama | - Berapa kali anda hadir dalam pertemuan literasi bersama dalam satu semester? | ada | - | Sesuai jadwal literasi 2 minggu sekali terbagi menjadi 2 kelas, minggu ke-1 dan 3 untuk kelas B1, minggu ke 2 dan 4 untuk kelas B2 |
| 5 | Umpan Balik Guru kepada Orang Tua | - Bagaimana anda dapat mengetahui perkembangan literasi anak anda setelah adanya program literasi di sekolah? | ada | - | Adanya timbal balik dari guru, yaitu guru menyampaikan secara langsung tentang Perkembangan literasi anak |

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 51 BATUAN TEN**

Subjek : Ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I., S.Pd.

Waktu : Jumat, 28 Februari pukul 08.00

| No | Kategori | Indikator | Jawaban |
|-----------|--|--|---|
| 1 | Kebijakan dan Kondisi Kerja Sama | - Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua di TK dalam hal literasi? | - Pertemuan di awal semester penyampaian program - Dukungan serta keteladanan - Parenting terpadu - Pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi |
| 2 | Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kerjasama | - Bagaimana peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mendorong dan mendukung kerjasama antara guru dan orang tua dalam hal literasi anak usia dini? | - Arahan program secara jelas - Memberikan, menyiapkan fasilitas layanan literasi - Motivasi saat kegiatan berjalan - memberikan penghargaan - evaluasi kegiatan |
| 3 | Sistem Komunikasi dan Pertemuan Literasi | - Bagaimana sistem komunikasi antara TK, guru, dan orang tua terkait literasi anak-anak? | - Secara langsung dalam pertemuan wali murid - Melalui media WA grup - Melalui flayer |
| 4 | Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Literasi | - Bagaimana keterlibatan orang tua diintegrasikan dalam kegiatan literasi di TK? | - Hadir di setiap pertemuan dan pendampingan kegiatan - Mengikuti kelas orang tua - Jadi narasumber kegiatan - Peran aktif dalam semua kegiatan - Perhatian dan dukungan lain |
| 5 | Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Pertemuan Literasi | - Apakah Anda secara langsung terlibat dalam pertemuan literasi bersama orang tua atau acara literasi lainnya? | - Terlibat langsung memberi contoh dan memotivasi |

LAMPIRAN 3

Dokumentasi wawancara dengan guru dan kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I., M.Pd.
(Kepala TK Diponegoro 51 Batuanten)



Wawancara dengan Ibu Siti Koriah, S.Pd.
(Guru TK Diponegoro 51 Batuanten)

Dokumentasi kegiatan literasi bersama dengan orang tua murid membacakan buku cerita kepada anaknya di TK Diponegoro 51 Batuanten



Dokumentasi Wawancara dengan Orang Tua Murid



Wawancara dengan Ibu Sariah
(Orang tua dari Felda Felda Mufarikhati Zakiyah)



Wawancara dengan Ibu Eni Muamaroh
(Orang tua dari Radhita Evan Syahreza)



Wawancara dengan Ibu Suriyah, S.Pd.I., M.Pd.
(orang tus dari El Haq Nabhan Radinka)

LAMPIRAN 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.587/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 51 Batuanten
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Muflihah |
| 2. NIM | : 2017406061 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru TK Diponegoro 51 Batuanten |
| 2. Tempat / Lokasi | : Bantuan RT 001 RW 001 Kec. Cilongok Kab. Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-03-2023 s.d 21-03-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

LAMPIRAN 5 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.472/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 51 Batuanten
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Muflihah |
| 2. NIM | : 2017406061 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Batuanten RT 001 RW 002 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah dan Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Diponegoro 51 Batuanten |
| 3. Tanggal Riset | : 27-02-2024 s/d 27-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

LAMPIRAN 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 51
BATUANTEM KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
Alamat : Jl. H. Ismaili Rt. 001/ Rw. 001 Batuanten Cilongok Banyumas 53162
Email : tkdipo51@gmail.com Telp. 085 226 636 888

SURAT KETERANGAN Nomor: 77/TK.Dip51/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala TK Muslimat NU Diponegoro 51 Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muflihah
NIM : 2017406061
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Telah melaksanakan observasi penelitian di sekolah kami pada tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan tanggal 27 Maret 2024 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun Skripsi yang berjudul **“Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batuanten, 27 Maret 2024

Kepala TK,

Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd.

LAMPIRAN 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. 3621 /Un.19/Koor.PIAUD/PP.05.3/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**"KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN BUDAYA
LITERASI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 51 BATUAN TEN"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muflihah
NIM : 2017406061
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 21 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 19830423 201801 1 001

Penguji

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.Si.
NIP 19770225 200801 1 007

LAMPIRAN 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN

No.91/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muflihah
NIM : 2017406061
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 9 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1109/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUFLIAH
NIM : 2017406061
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghambakan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

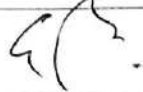

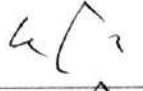
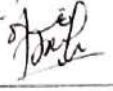


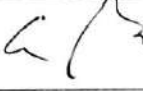
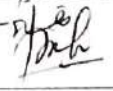
Nama : Muflihah
No. Induk : 2017406061
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAUD
Pembimbing : Layla Mardiyah, M.Pd.
Nama Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Dionegoro 51 Batuanten

| No | Hari/ Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | 26 Mei 2023 | Penegasan judul proposal skripsi | | |
| 2 | 31 Mei 2023 | Penambahan deskripsi pada Latar Belakang Masalah dan keabsahan data | | |
| 3 | 07 Juni 2023 | Penelitian yang relevan dengan memperbanyak jurnal | | |
| 4 | 15 Juni 2023 | Footnote dan daftar pustaka menggunakan mendeley | | |
| 5 | 17 Januari 2024 | Revisi BAB I dan BAB II | | |
| 6 | 24 Januari 2024 | Landasan Teori BAB II dijabarkan per sub bab | | |
| 7 | 15 Februari 2024 | Revisi BAB III | | |
| 8 | 19 Februari 2024 | Pembuatan Panduan Observasi dan Wawancara | | |
| 9 | 22 Februari 2024 | Revisi Panduan Observasi dan Wawancara | | |
| 10 | 26 Februari 2024 | Kerangka BAB IV | | |
| 11 | 4 Maret 2024 | Revisi BAB IV | | |
| 12 | 14 Maret 2024 | Revisi Footnote dan BAB IV | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

| | | | | |
|----|---------------|---|---|---|
| 13 | 18 Maret 2024 | Singkronisasi BAB II dan BAB IV |  |  |
| 14 | 26 Maret 2024 | Revisi BAB II,III,IV dan V |  |  |
| 15 | 28 Maret 2024 | Revisi Kesimpulan dan Abstrak, cek plagiasi |  |  |
| 16 | 1 April 2024 | ACC Munaqosah |  |  |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 1 April 2024
Dosen Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP 197612032023212004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muflihah
NIM : 2017406061
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 51 Batuanten

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 01 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 198304232018011001

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP 197612032023212004

LAMPIRAN 1

PROFIL TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Diponegoro 51 Batuanten

TK Diponegoro 51 Batuanten adalah lembaga pendidikan anak usia dini/pendidikan prasekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdatul Ulama Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas. Pada Masa itu TK Diponegoro 51 Batuanten masih sebagai lembaga pendidikan RA Diponegoro 51 Batuanten. Awal mula berdirinya lembaga pendidikan ini sejak tanggal 1 Agustus 1968 yang merintis lembaga pendidikan ini yaitu ibu Mahmadah dan tempat pembelajaran pada masa itu bertempat di rumah bapak Daldiri, istrinya yaitu ibu Solikhah yang mana rumahnya berada disebelah selatan masjid agung desa Batuanten. Pada tahun 1984 RA Diponegoro 51 Batuanten membangun sebuah gedung sekolah sendiri dengan tanah waqaf dari bapak H. Amin Katsir dan ibu Samroh seluas 350 m². Sedangkan untuk pembangunan gedung sekolah tersebut berasal dari uang subsidi desa sebesar 35 juta yang diprakarsai oleh kepala desa Batuanten pada saat itu yaitu bapak Mahmud. Kemudian pada tahun 1992 RA Diponegoro 51 Batuanten diganti dengan nama TK Diponegoro 51 Batuanten.

Adapun untuk kepala sekolah yang pertama yaitu ibu Mahmadah sejak tahun 1968-1970, setelah itu pada tahun 1970-1992 di kepalai oleh ibu Nur Kamilah yaitu guru negeri dari kemenag yang ditempatkan di RA Diponegoro 51 Batuanten dan pada tahun 1992-2000 di kepalai oleh ibu Fathonah, A.Ma. Sedangkan pada tahun 2000-sekarang TK Diponegoro 51 Batuanten dikepalai oleh ibu Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala TK dan dari data TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Jumat, 28 Februari 2024 pukul 08.00.

2. Alamat dan Peta Lokasi TK Diponegoro 51 Batuanten

TK Diponegoro 51 Batuanten berada di Jl. Raya H. Ismail RT 01 RW 01 Desa Batuanten, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah kode pos 53162.



3. Status TK Diponegoro 51 Batuanten

Status TK Diponegoro 51 Batuanten : SWASTA

No Ijin Operasional : 070/3475/2011

NPSN : 20354978

NPWP : 31.407.235.6.521.000

Akte Notaris Pendirian Organisasi :

1. Dikeluarkan Oleh : Arif Indra Setyadi, S.H, M.Kn.
2. Nomor : 156
3. Tanggal/ Bulan/ Tahun : 04 Maret 2016

Status Akreditasi : B

1. Visi Misi dan Tujuan TK Diponegoro 51 Batuanten

a. Visi

*“TERWUJUDNYA KEPRIBADIAN ANAK TAQWA, CERDAS,
KREATIF, MANDIRI, DAN BERJIWA PANCASILA”*

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi TK Diponegoro 51 Batuanten adalah:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan harian
2. Membiasakan pengamalan ajaran Islam berlandaskan ahlussunah waljamaah
3. Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak
4. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
5. Membentuk kepribadian anak yang mandiri, berjiwa sosial, melalui kegiatan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan
6. Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan peringatan Hari Besar Nasional dan PHBI

c. Tujuan

Tujuan TK Diponegoro 51 Batuanten adalah:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang sekolah dasar dengan ketercapaian kemampuan sesuai tahapan perkembangan anak
3. Memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk kepribadian muslim yang taqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan berjiwa pancasila.

5. Profil TK Diponegoro 51 Batuanten

| | |
|------------------|--|
| Nama Lembaga | : TK DIPONEGORO 51 |
| NPSN | : 20354978 |
| Ijin Operasional | : 070/3475/2011 |
| Alamat lembaga | : |
| a. RT/RW | : 001/ 001 (Depan Masjid Al – I'tibar) |
| b. Desa | : Batuanten |
| c. Kecamatan | : Cilongok |

- d. Kabupaten : Banyumas
 e. Propinsi : Jawa Tengah
 f. Kode Pos : 53162
 g. No HP. :085 226 636 888

Kepala Sekolah / Pengelola :

- a. Nama Lengkap : Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I,S.Pd.
 b. Jabatan : Kepala TK
 c. No. HP. : 085 226 636 888

Program PAUD Yang Dilaksanakan:

| No | Jenis Program | Jumlah Anak | Tahun Ajaran | Jumlah Kelas |
|----|-------------------|-------------|--------------|--------------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak | 57 | 2022-2023 | 3 |
| 2 | Taman Kanak-Kanak | | 2023-2024 | 2 |

Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Pendidikan terakhir | Masa Kerja |
|----|-----------------------------|---------------|--------------|---------------------|------------|
| 1 | Hj. Mike Mughietsah, S.Pd.I | P | Kepala TK | S-1 PAUD | 23 th |
| 2 | Siti Koriah,S.Pd | P | Guru | S-1 PAUD | 4 Th |
| 3 | Lulu Nafisatul Hasna, S.Pd. | P | Guru | S-1 PAUD | 2 Th |
| 4 | Nurul Khoeriyah,S.Pd. | P | Guru | S-1 PAUD | 3 Th |
| 5 | Isnatus Sangadah | P | Guru Damping | SMA | 2 Th |

Struktur Organisasi Lembaga PAUD

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan dalam Organisasi Lembaga PAUD |
|----|-------------------|---------------|---------------------------------------|
| 1 | Fathonah, M.Pd.I | P | Ketua |
| 2 | Nur Aliah, S.Pd.I | P | Sekretaris |
| 3 | Hj. Umayah | P | Bendahara |

Data Siswa TK Diponegoro 51 Batuanten Tahun Ajaran 2023-2024

- **Kelas B2**

| No | Nama | JK | Tempat Lahir | Tanggal Lahir |
|----|------------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | AJENG WULANDARI | P | BANYUMAS | 2017-01-08 |
| 2 | AKHDAN NUR FAIZ | L | BANYUMAS | 2017-04-27 |
| 3 | AKHMAD AMINUDIN | L | BANYUMAS | 2017-03-08 |
| 4 | ARSYLA SABIYA FARRASIA | P | BANYUMAS | 2018-01-17 |
| 5 | EL HAQ NABHAN RADINKA | L | BANYUMAS | 2017-07-27 |
| 6 | FELDA MUFARIHATI ZAKIYAH | P | BANYUMAS | 2017-08-02 |
| 7 | HANUM FAKHMA FADHILA | P | BANYUMAS | 2017-09-06 |
| 8 | LATIFATUN ANISA | P | BANYUMAS | 2017-06-15 |
| 9 | LUVENA HANANIA IMTIYAZ | P | BANYUMAS | 2017-02-18 |
| 10 | RADHITAMA EVAN SYAHREZA | L | BANYUMAS | 2017-08-04 |
| 11 | RAFFASYA AZRIL MUZAKY | L | BANYUMAS | 2017-04-24 |
| 12 | RANI ARAFAH ADAWI | P | BANYUMAS | 2017-08-30 |
| 13 | SAQUEENA DWI RIZKY FITRIYANI | P | BANYUMAS | 2017-06-24 |

5. Karakteristik TK Diponegoro 51 Batuanten

a. Karakteristik Sosial Budaya dan Lingkungan TK Diponegoro 51 Batuanten

Masyarakat yang hidup di wilayah TK memiliki berbagai macam budaya, penduduknya beragam dari sisi pekerjaan, pendidikan dan latar belakang budaya karena ada penduduk asli dan ada juga pendatang. Mayoritas masyarakat beragama Islam. Budaya kerjasama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih terpelihara misalnya pada waktu hajatan keluarga seperti walimahan atau lainnya, masyarakat bergotong royong membantu warga yang membutuhkan. Letaknya yang berdekatan dengan pusat pemerintahan desa dan akses jalan raya sehingga memudahkan akses transportasi menuju TK dan banyak dikenal dari berbagai daerah lainnya.

Siswa TK Diponegoro 51 Batuanten berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, sosial dan wilayah. Secara wilayah siswa berasal dari desa Batuanten dan beberapa ada yang berasal dari desa tetangga. Secara sosial ekonomi mereka berasal dari kalangan menengah ke atas. Hampir 50% peserta didik berasal dari keluarga pedagang kecil dan petani 40% buruh, dan 10% lagi berasal dari keluarga yang mata pencahariannya dari pegawai pemerintahan. Bahasa keseharian yang mereka gunakan di rumah juga beragam, sehingga bahasa yang kami gunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia, namun demikian dalam rangka melestarikan budaya Jawa, lembaga kami memasukkan bahasa Jawa (kromo alus) sebagai bahasa komunikasi setiap hari Kamis.

Keberlangsungan pendidikan di TK Diponegoro 51 Batuanten didukung berbagai faktor diantaranya dari sumber daya manusia (Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana, kurikulum dan sumber dana/biaya. Sumber dana penyelenggaraan pendidikan di lembaga kami bersumber dari yayasan, walimurid serta bantuan pemerintah yang berupa dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Sumber dana digunakan untuk pembiayaan secara operasional, kesejahteraan guru dan sebagainya. Sumber dana menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan misalnya berperan dalam penyediaan media dan sumber belajar yang inovatif dan sebagainya. Selain itu, dukungan dari orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah setempat, serta dinas pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan di lembaga kami.²

b. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Diponegoro 51 Batuanten dipimpin oleh kepala TK lulusan S-1 PAUD, 1 guru kelas kelompok B yang berijazah linier S-1 Paud, 2 guru kelas berijazah S-1 Kependidikan, dan 1 guru pendamping berijazah SMA. Selain bertugas mengajar Guru

² Hasil wawancara dengan ibu Siti Koriah, S.Pd selaku guru TK Diponegoro 51 Batuanten dan data TK Diponegoro 51 Batuanten pada hari Senin, tanggal 4 Februari 2024 pukul 09.00.

juga membantu sebagai bendahara, tenaga administrasi dan operator Sekolah/TK dan 1 orang petugas kebersihan.

Pendidik dan Tenaga kependidikan di TK Diponegoro 51 Batuanten memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: bermain rebbana, menyanyi, mendongeng, seni/art, mengaji/hafidz Qur'an, berwawasan luas dan memiliki kemampuan IT yang sangat memadai sehingga sangat mendukung pembelajaran sesuai perkembangan jaman tanpa meninggalkan nilai keagamaan dan berakhlaqul karimah.

Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat Pendidik dan Tenaga kependidikannya untuk mendukung kualitas pendidikan dengan mengikuti berbagai macam Diklat/pelatihan/workshop, seminar, studi banding, lomba guru, kegiatan ilmiah dan forum/kelompok kerja guru dalam gugus, organisasi profesi, serta menjadi salah satu pioneer dalam memajukan mutu Pendidikan anak usia dini.

c. Karakteristik Siswa

Karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik, yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa para peserta didik itu dan sebagai informasi penting untuk pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik TK Diponegoro 51 Batuanten berusia 4 - 6 tahun yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun). Sebagian anak pernahbersekolah di Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), sebagian belajar mengaji di TPA dan ada yang belum pernah sekolah. Seluruh peserta didik TK Diponegoro 51 Batuanten beragama Islam. Pada tahun Ajaran 2022/2023 TK Diponegoro 51 Batuanten memiliki 57 peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik kelompok A dan 40 peserta didik kelompok B. Kelompok A terbagi menjadi 1 rombongan belajar dan kelompok B terbagi menjadi 2 rombongan belajar. Sehingga jumlah semuanya menjadi 3 rombongan

belajar. Sedangkan pada tahun ajaran 2023-2024 terdapat 26 siswa terdiri dari kelas B1 dan B2.

**JADWAL KEGIATAN
TK DIPONEGORO 51 BATUANTEN**

| NO | WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT | SABTU |
|----|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------------|--------|
| 1. | 07.30 - 08.00 | Mengaji Qiro'ati | Literasi pagi | Mengaji Qiro'ati | Mengaji Qiro'ati | Mengaji Qiro'ati | EKSTRA |
| 2. | 08.00 - 08.15 | Upacara | SOP pembukaan | SOP pembukaan | SOP pembukaan | SOP pembukaan | |
| 3. | 08.15 - 08.45 | Sop pembukaan + PAI | PAI | Senam + motorik kasar | PAI | Ziarah kubur/praktik sholat | |
| 4. | 08.45 - 09.15 | Snak time + istirahat | Snak time + istirahat | Snak time + istirahat | Snak time + istirahat | Snak time + istirahat | |
| 5. | 09.15 - 10.15 | Kegiatan inti | Kegiatan inti | Kegiatan inti | Kegiatan inti | Kegiatan inti | |
| 6. | 10.15 - 10.30 | SOP penutup | SOP penutup | SOP penutup | SOP penutup | SOP penutup | |

**JADWAL PERTEMUAN LITERASI BERSAMA
(GURU, ORANG TUA DAN ANAK)**

| MINGGU KE- | WAKTU | KELAS | KETERANGAN |
|------------|---------------|-------|---|
| 1 | 07.30 - 07.45 | B1 | Jika ada perubahan jadwal akan diinfokan di grup WA |
| 2 | 07.30 - 07.45 | B2 | |
| 3 | 07.30 - 07.45 | B1 | |
| 4 | 07.30 - 07.45 | B2 | |

RECANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 51 BATUANTEN
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kelompok : B1
Minggu/Semester : 10/II
Bulan/Tahun : Maret / 2024
Tema/Sub Tema : Ramadhan Kareem/ Ramadhan Ceria

1. Tujuan Kegiatan :

- Anak dapat mengenal doa-doa sholat
- Anak mengenal hal-hal yang membatalkan puasa
- Anak dapat mengenal bentuk geometri dan konsep besar kecil.
- Anak memiliki sikap empati, kerjasama, dan toleransi
- Anak dapat bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

2. Topik : Transportasi

| | SENIN 25-03-2024 | SELASA 26-03-2024 | RABU 27-03-2024 | KAMIS 28-03-2024 | JUM'AT 29-03-2024 |
|----------------|--|---|--|---|---|
| Kegiatan | Menghafal surat At Takasur Menghafal do'a Qunut. Menggunting dan memasang bentuk geometri. | Menghafal surat At Takasur Menghafal do'a Qunut. Mewarnai gambar hiasan dengan tema Ramadhan. | Menghafal berkata baik atau diam. Menghafal do'a Qunut. Menghias toples dengan media kertas origami. | Menghafal berkata baik atau diam. Menghafal do'a Qunut. Mengelompokkan bentuk berdasarkan ukuran besar kecil. | LIBUR WAFAT ISA AL MASIH |
| Alat dan Bahan | Buku panduan PAI, gambar geometri, pewarna, pensil dan gunting | Buku panduan PAI, gambar tema ramadhan, pewarna. | Buku panduan PAI, toples, lem, kertas origami, gunting. | Buku panduan PAI, gunting, lem, gambar. | |

3. Refleksi Guru

Seminggu ini Kegiatan anak – anak berfokus pada pengenalan tentang hal-hal yang membatalkan puasa, doa-doa sholat, hadits, surat-surat pendek dan mengenal konsep besar kecil, bentuk geometri serta dapat menunjukkan sikap kerja sama dan sikap sopan santun. Guru akan menggunakan bahan media cerita, gambar, kartu kata dan video pembelajaran untuk lebih mengeksplere minat anak- anak.

Mengetahui
Kepala TK MNU Diponegoro 51 Batuanten

Banyumas, 23 Maret 2024
Guru Kelompok B1

Hj. MIKE MUGHIETSAH, S.Pd.I, S.Pd

SITI KORIAH, S.Pd

LAMPIRAN 13 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20119/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUFLIAH
NIM : 9020011443

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 75 |
| # Tartil | : | 80 |
| # Imla' | : | 75 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |



Purwokerto, 16 Sept 2020

ValidationCode

LAMPIRAN 14 Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٤٦٤٤ - ٠٤٨١ هاتف ٤٣١٦٦ بوروكرتو رقم: ٤٠ أ.بوروكرتو احمد يتي

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٢٢٣

منحت الى

الاسم

: مفلحة

المولودة

: بيانوماس، ٢٩ يوليو ١٩٨٦

الذي حصل على

٥٧ :

فهم المسموع

٦٢ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٨ :

فهم المقروء

٥٨٨ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٩ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

LAMPIRAN 15 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26233/2021

This is to certify that :

Name : **MUFLIHAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, July 29th, 1986**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 54 |
| 2. Structure and Written Expression | : 53 |
| 3. Reading Comprehension | : 53 |

Obtained Score : **530**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 9th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

LAMPIRAN 16 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1300/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUFLIAH**
NIM : **2017406061**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 93 (A).



Certificate Validation:

LAMPIRAN 17 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl.-Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

MUFLIHAH
2017405061

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110012006004 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muflihah
2. NIM : 2017406061
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 29 Juli 1986
4. Alamat Rumah : Batuanten RT 001 RW 002 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : H. Solahudin
6. Nama Ibu : Rodiyah
7. Nama Suami : Ahmad Mubarak
8. Nama Anak : 1. Ahmad Faidhurrohman 2. Ashila Zhafira Diana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Batuanten, lulus 1999
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SLTP Ma'arif NU 1 Cilongok, lulus 2002
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, lulus 2005
- d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, tahun masuk 2020

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a. Ponpes Putri Arromlah Assomadiyah Cilongok Banyumas
- b. Ponpes Attaujieh Al Islamy Leler Kebasen Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota IPPNU
2. Pengurus Fatayat Ranting Batuanten bidang organisasi

D. Pengalaman Kerja

Bekerja sebagai tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Batuanten mulai tahun 2008 sampai sekarang.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Muflihah